

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN
MASJID DARUS SALAM
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

NAUVAN EKA FANINDRA SANUSI

NIM. D20184042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN
MASJID DARUS SALAM
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :
Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN
MASJID DARUS SALAM
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Nauvan Eka Fanindra Sanusi

NIM : D20184042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Silfiah Rohmawati, M.Pd.I

NIP. 198810302019032010

**OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN
MASJID DARUS SALAM
DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARIKABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Senin
Tanggal : 2 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fitriani, S.M.B, M.M
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Amul Churria Almalachim, M.Ag
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag

2. Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200001003

MOTTO

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ نَشِيطٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ التَّوْفَلِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رِيَّاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصٍ فَطَاقَةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ
لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A’la berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb dari Ibrahim bin Nasyith dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain An Naufali dari 'Atho` bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Barang siapa membangun masjid karena Allah meski sebesar sangkar burung, atau bahkan lebih kecil dari itu, maka Allah akan membangunkan baginya satu istana di surga.” (HR. Ibnu Majah, No. 738)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* “HR Ibnu Majah”, no. 730, di akses pada 03 November 2022,
<https://hadits.in/ibnumajah/730>.

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang saya sangat panjatkan kepada Allah SWT atas kekuatan dan pertolonganNya saya bisa menyelesaikan skripsi walaupun banyak halangan, rintangan dan tantangan dalam menyelesaikannya. Tak lupa sholawat dan salam yang selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. Teriring doa serta terimakasih saya persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Sanusi dan ibu tercinta Indah purwanti yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan dukungan secara lahiriyah dan batiniyah kepada penulis.
2. Silfiah Rohmawati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
3. KH.M. Misbahus Salam, S.Ag., M.Pd.I SelakuKetua takmir masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember yang telah memberikan ijin tempat penelitian bagi penulis.
4. Almamater, fakultas Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember khususnya angkatan 2018.
5. Semua pihak pengurus masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember serta Yayasan Raudlah Darus Salam dan masyarakat Kampung SDGsSukorejo Bangsalsari Jember.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember” dapat diselesaikan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam perampungan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dan penyusunannya, namun berkat kehendak-nyalah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini didasari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak lain pada umumnya. Penulis dapat menemukan pelajaran, dukungan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan serta do'a dari berbagai pihak oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. AhIdul Asror, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah.
3. Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang

senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan baru kepadapenulis.

4. Aprilya Fitriani, M.M selaku Ketua Prodi Studi Manajemen Dakwah
5. Segenap bapak dan Ibu Dosen Program studi S1 Fakultas Dakwah serta Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Bimbingannya selama ini.
6. Tim penguji UIN KH. Achmad Siddiq Jember
7. KH.M. Misbahus Salam, S.Ag, M.Pd.I Selaku ketua takmir masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember yang telah memberikan ijin tempat penelitian bagi penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sanusi dan Ibu Indah Purwanti tercinta.

Jember, 2 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM. D20184042

ABSTRAK

NAUVAN EKA FANINDRA SANUSI, 2022: OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DARUS SALAM DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

KATA KUNCI: Optimalisasi, Manajemen, Masjid, Makmur, Masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember.

Permasalahan yang terjadi pada masjid saat ini adalah kurangnya aktivitas di masjid sehingga masjid tersebut sepi atau tidak aktif dan hanya ramai di hari-hari tertentu. Masyarakat memandang masjid hanya sebagai tempat ibadah *maghdah*, padahal masjid juga dapat menjadi tempat kegiatan ibadah *ghairu maghdah* sehingga masjid kurang ramai dan tidak optimal, selain itu kurangnya stimulan dari pengurus masjid dalam mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.

Penelitian ini terdiri dari dua fokus penelitian: 1) Bagaimana optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam di desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember?. 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi manajemen masjid Darus Salam dalam meningkatkan kemakmuran masjid dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid Darus Salam dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemampuan masjid di masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember yaitu dengan mengoptimalkan 4 (empat) fungsi masjid yaitu, masjid sebagai tempat Baitullah, Baitul Qur'an, Baitul Ilmi, Baitul Mal yang disusun dengan perencanaan ke depan, pengorganisasian kepengurusan, pelaksanaan fungsi dan program masjid dan pengawasan terhadap pelaksanaan kinerja pengurus masjid Darus Salam. 2) a. Faktor pendukung optimalisasi manajemen masjid Darus Salam dalam meningkatkan kemakmuran masjid di Desa Sukorejo Bangsalsari Jember yaitu, berjalannya program kerja nyata dari empat fungsi masjid, b. Sedangkan faktor penghambat yaitu, minimnya pendidikan sehingga menyebabkan seseorang fanatik terhadap kepercayaannya sendiri sehingga menimbulkan konflik dan kurangnya empati dari pemuda yang lebih memilih *have fun* (mencari kesenangan) di luar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid secara harfiah berasal dari bahasa Arab yaitu, "*sajada - yasjudu - sujudan - masjid*" yang artinya tempat sujud. Sujud mewakili salat dan berbagai bentuk ibadah sebagai wujud pengabdian umat islam kepada Allah SWT. Masjid merupakan elemen penting untuk aktivitas keagamaan dan peradaban umat yang dapat mengikat tali silaturahmi rohani, emosional, dan amaliah sosial masyarakat di seluruh Dunia dalam naungan ketauhidan. Masjid sebagai unsur vital bagi umat Muslim di seluruh Dunia dan memiliki sejarah yang istimewa dan hebat.

Saat Nabi Muhammada SAW hijrah dari Makkah ke Madinah beliau mendirikan masjid bersama para kaum Muhajirin dan masyarakat setempat di Madinah sebagai sarana dan prasarana ibadah dan dakwah serta memperkuat tali silaturahmi. Masjid juga sebagai tempat bermusyawarah dalam segala hal seperti ideologi, politik, ekonomi, kemasyarakatan, keadilan dan strategi perang yang diselesaikan di lembaga-lembaga masjid.¹

Jadi dapat dilihat bahwa kemakmuran masjid bergantung kepada pengelola masjid tersebut. Berlangsungnya fungsi- fungsi masjid dengan baik merupakan bukti bahwasanya masjid tersebut makmur sehingga menarik

¹ Ikhlil Muzayyanah DF, *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Litabangdiklat Press, 2020), 9.

perhatian banyak jama'ah. Selain makmur dalam bentuk fisik, masjid juga harus makmur dalam bentuk non fisik, seperti dari tulusnya membangun masjid, keikhlasan semua pengurus masjid, makmurnya jama'ah sholat subuh, kreatifitas aktivitas pemuda dan pemudi, kesucian sumber dana dan efektifitas dakwah yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya karena bukti bahwasanya orang beriman adalah orang-orang yang peduli dan memakmurkan rumah-rumah suci Allah SWT.² Seperti firman Allah, surah AT-Taubah ayat 18, yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. At-Taubah: 18.³

Dalam Undang-Undang tentang pengelolaan masjid, menteri agama mengeluarkan peraturan No 54 tahun 2006 pasal 3 tentang peran dan fungsi BKM (Badan Kemakmuran Masjid) bahwasanya melakukan kerjasama dan advokasi dengan para pengurus masjid demi kekayaan dan keamanan masjid, melakukan pembinaan dalam hal administrasi dan kerjasama pengelolaan masjid, melakukan kerjasama dan koordinasi yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan peran masjid sebagai tempat berdakwah dan

² Bambang Pranggono, *Mukjizat SAINS Dalam Al-Qur'an* (Bandung: IDE ISLAMI, 2008), 89.

³ Kemenag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, di akses pada 28 Oktober 2021, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/17>.

beribadah, mengupayakan dalam hal membantu terselenggaranya penasehatan pernikahan dan konsultasi keluarga pada setiap masjid serta melakukan bimbingan dan pembinaan organisasi yang ada dalam remaja masjid.⁴

Tidak dipungkiri, faktor penyebab tidak makmurnya masjid adalah melemahnya kegiatan keagamaan, diantaranya, yaitu masyarakat tidak memandang tokoh masyarakat yang menjadi ketua dalam kepengurusan masjid tersebut sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut sehingga masjid tidak aktif atau sepi ketika saat salat fardhu atau jama'ah dan kurangnya aktivitas perayaan hari-hari besar agama Islam seperti maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Idul Fitri serta minimnya peran pemuda lingkungan sekitar masjid dalam melakukan kegiatan di masjid dan masjid sangat sepi ketika bulan Ramadhan telah usai, karena pada umumnya masjid di saat bulan Ramadan sangat ramai tetapi setelah bulan Ramadan masjid tersebut sangat sepi.

Terkadang sebagian masjid tidak melakukan inovasi untuk membuat masjid lebih hidup di masa sekarang sampai masa yang akan datang, hanya berfokus kepada fungsi masjid sebagai *baitullah*. Contoh selanjutnya adalah tidak adanya tempat untuk menampung putra-putri masyarakat untuk lebih dalam belajar al-Qur'an sehingga masyarakat tidak tertarik terhadap masjid tersebut dan kurangnya empati terhadap masjid tersebut. Lebih umum lagi, terkadang masjid kurang memahami fungsi masjid untuk apa dan memahami

⁴ Dunia Islam, *Ini Undang-Undang tentang Pengelolaan Masjid Terbaru dari Pemerintahan*, Diakses pada 24 Mei 2022, <https://www.pelita.or.id/undang-undang-pengelolaan-masjid/>.

seperti apa strategi yang baik untuk menarik perhatian masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Kurangnya kinerja kepengurusan masjid juga menjadi alasan dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Pengurus masjid adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam menjaga kemakmuran masjid, fisik masjid ataupun kegiatan masjid tersebut. Penyebab kurangnya kinerja kepengurusan masjid tersebut adalah minimnya ilmu pengetahuan keorganisasian dan manajemen serta terkadang merekrut pengurus masjid tidak di pilih sesuai kemampuannya masing-masing sehingga peran dan kinerja pengurus tersebut kurang baik dan tidak optimal sehingga kegiatan masjid dikalahkan oleh kegiatan-kegiatan di luar masjid.

Mengelola masjid pada zaman seperti saat ini membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan manajemen. Pengurus Masjid harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.⁵ Pengelolaan masjid adalah Pengelolaan atau idaroh masjid, disebut juga manajemen masjid, pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan pembinaan fungsi masjid (*functional management*).

Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan

⁵Ayub E, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 2007), 29, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_masjid/Rb4xR05WNZIC?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Masjid&printsec=frontcover.

oleh Rasulullah SAW. Tujuan dari pengelolaan tersebut tidak lain hanya untuk memakmurkan para jamaah.⁶

Menurut Gazalba, memakmurkan masjid meliputi : 1) menjadikan masjid memiliki intensitas kegiatan yang tinggi sehingga menarik dan ramai digunakan oleh umat Islam, 2) menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupannya secara fungsional maupun simbolik. Kedua pengertian memakmurkan masjid tersebut merupakan tugas utama pengelola masjid, sebagaimana dijelaskan oleh Rifa'i dan Fakhruroji, yakni 1) memelihara masjid meliputi membersihkan, menyediakan berbagai fasilitas masjid serta menjaga dan mengamankan seluruh aset dan kekayaan masjid. 2) mengatur kegiatan masjid meliputi ibadah maghdah dan ibadah ghairu maghdah, baik yang dilaksanakan secara mandiri oleh pengelola masjid maupun kegiatan yang melibatkan atau bekerja sama dengan pihak lain.⁷

Dalam kepengurusan tersebut di pimpin oleh Kiai Misbahus Salam yang memiliki jiwa optimis sehingga berinisiatif membangun masjid tersebut dengan tujuan menghidupkan energi keagamaan masyarakat yang disertai dengan ridho gurunya yaitu Kiai Fawaid As'ad pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, Situbondo. Energi keagamaan tersebut lahir dengan filantropi yang baik dan ikhlas.

Menurut kiai Misbahus Salam bahwa masjid memiliki beberapa fungsi

⁶ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, No. 2 (Desember, 2004):110, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20ASJID.pdf>.

⁷ Andika Shaputra dan Nurrahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealisme dan Realitas* (Surakarta : Muhammad University Press, 2021), 133.

yaitu baitul mal, baitul ibadah, baitul ilmi dan baitul muamalah. Namun realitas yang terjadi saat ini, banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai baitul ibadah berupa kegiatan sholat 5 waktu, sedangkan fungsi masjid sebagai baitul mal, baitul ilmi dan baitul muamalah menjadi sesuatu yang asing di masyarakat. Bahkan jika di masjid ada *baitul mal*, maka akan membuat kemakmuran bagi masjid dan juga masyarakat disekitar masjid.

Ada beberapa kesenjangan yang terjadi di masjid Darus Salam, yaitu: adanya pro dan kontra didalam penuaian ide perencanaan program masjid, karena adanya sebagian anggota organisasi yang tidak memahami ilmu manajemen sehingga terjadi pertentangan pendapat. Seperti yang terjadi di masjid Darus Salam, pengurus takmir pernah berencana untuk membuat program sedekah yang bernama “Satu Rumah Satu Gelas Beras” yang akan dikelola masjid untuk berzakat, akan tetapi disana ada pertikaian karena memiliki anggapan negatif terhadap masjid tersebut. Hal tersebut terjadi karena tidak ada UPZ (Unit Pengelolaan Zakat) didalamnya. Didalam merencanakan kemakmuran masjid Darus Salam masih tidak modern (menerapkan fungsi masjid yang lama), dalam artian tidak mau mengikuti zaman saat ini seakan-akan hal itu tidak wajar. Hal demikian terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen masjid, sehingga masjid terlihat pasif dalam kegiatan ibadah *ghairu maghdah*.

Organisasi pengurus takmir masjid Darus Salam, masih banyak pengurus masjid yang tidak mengetahui kinerja dan program kerja dan hanya sebatas jabatan struktural. Karena kurangnya pemahaman tentang kinerja

struktural kepengurusan masjid, menyebabkan salah satu pengurus yang juga ikut mengelola dana finansial diluar tanggung jawabnya, dengan alasan agar mempermudah urusan ketika masjid sedang membutuhkan sesuatu dalam pembangunannya. Adanya permasalahan tersebut termasuk kesenjangan jabatan didalam organisasi. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan (pengorganisasian) yang kurang maksimal, ada beberapa pengurus yang saling emosi ketika sedang bermusyawarah karena berbeda pendapat, padahal tujuan dari musyawarah adalah menampung perbedaan dengan tujuan mencapai mufakat.

Dalam pengorganisasian harus ada struktur organisasi, akan tetapi realitanya tidak ada struktur organisasi yang terpampang di dinding masjid agar orang mengetahuinya, tetapi hanya dibukukan sehingga timbul pertanyaan dari masyarakat sekitar. Dalam melaksanakan kebersihan masjid, pengurus masjid sebelumnya juga kurang perhatian sehingga sebagian masyarakat yang membersihkannya dan tidak ada jadwal piket kebersihan didalam pengorganisasiannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan program masjid, terkadang masih ada beberapa orang yang tidak perhatian terhadap kegiatan masjid. Ketika melaksanakan khotmil Qur'an, masih dilaksanakan oleh orang tua dan kurangnya partisipasi pemuda. Selain itu, ada hal yang menjadi alasan terjadinya hal demikian karena kurangnya rasa sungkan kepada pengurus masjid sehingga masyarakat merasa resah akan hal itu. Seperti yang terjadi di masjid Darus Salam, kurangnya etika ketika melayani jamaah seperti

melakukan kontak mata atau saling tatap yang tidak wajar, ketika jamaah lupa meletakkan peralatan salat biasanya di bantu lalu diingatkan tetapi dimarahin sehingga jamaah enggan untuk berpapasan dengannya.

Dalam pengawasan, pengurus masjid kurang tegas (sabar) dalam mengajak jamaah untuk istiqomah, hal tersebut dilihat dari jamaah yang hanya dilaksanakan oleh orang tua, pemuda di sekitar masjid tersebut kurang perhatian kepada masjid tersebut. Dalam pengawasan bertujuan untuk mencari kekurangan untuk di evaluasi dan membenahi kekurangan untuk di inovasi agar terciptanya kemakmuran masjid yang baik. Pengawasan yang dilakukan pengurus masjid kurang tegas bukan karena kurangnya rasa empati terhadap pemuda. Akan tetapi di zaman saat ini pemuda lebih memilih *have fun* atau mencari kesenangannya sendiri.

Kesenjangan tidak akan pernah terselesaikan jika tidak ada pengotimalisasian manajemen yang baik dalam suatu organisasi (pengurus masjid) karena memaksimalkan kegiatan sosial kemasyarakatan harus ada referensi untuk menghadapinya agar dapat mempermudah menyelesaikan sebuah permasalahan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, terdorong peneliti untuk menulis sebuah penelitian yang berjudul, "**Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyusun beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dalam bidang kemasjidan ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai tambahan referensi bagi pembaca dan peneliti lain baik secara intelektual dan spiritual sehingga mampu memberikan sumbangan pemikiran dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen dakwah dalam manajemen optimalisasi memakmurkan masjid di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat melakukan penelitian ini untuk melengkapi persyaratan dalam penyelesaian skripsi di UIN KHAS Jember serta dapat menambah wawasan dan pengalaman di bidang kemasjidan dalam manajemen optimalisasi kemakmuran masjid.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai bentuk implementasi keberhasilan mahasiswa khususnya program studi manajemen dakwah dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam melakukan penelitian serta menjadi rujukan mahasiswa UIN KHAS untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi masjid Darus Salam Jember

Manfaat penelitian tersebut sebagai optimalisasi manajemen dari segala bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sehingga hidup dan makmur.

E. Definisi Istilah

1. Optimalisasi Manajemen Masjid

Optimalisasi manajemen adalah sebuah usaha dan tindakan dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi (pengurus masjid) sebaik mungkin yang disertai dengan perencanaan suatu kegiatan yang baik sehingga menambah referensi bahan prakegiatan dalam melakukan pengorganisasian sehingga dapat disesuaikan dengan langkah apa saja yang akan dilakukan

dan dapat dengan mudah menjalankan suatu organisasi maupun perusahaan yang disertai dengan pengawasan agar dapat mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan kita dalam memajemen suatu organisasi maupun perusahaan sehingga jika mengetahui adanya kekurangan kita dapat mengevaluasinya agar organisasi dan perusahaan tersebut menjadi bertambah baik dan memiliki *value* yang sangat tinggi.

Yang dapat kita pahami dalam penelitian optimalisasi manajemen ini adalah bagaimana cara masjid Darus Salam dalam mengoptimalkan manajemen masjid tersebut dalam memakmurkan masjid.

2. Kemakmuran Masjid

Kemakmuran merupakan suatu hal yang sakral karena sangat sulit untuk didapatkan. Kemakmuran tersebut sangat diharapkan oleh berbagai pihak seperti perorangan, instansi, organisasi, tempat yang dipercaya oleh orang dan perusahaan. Mendapatkan kemakmuran bukan dengan cara berdiam diri, akan tetapi dengan tawakkal yang disertai ikhtiar kepada Allah. Kemakmuran segala sesuatu bergantung kepada bagaimana orang tersebut bermain peran dalam melakukan hal apapun. Ketika menanam kebaikan tanpa adanya hierarki maka akan menghasilkan kemakmuran.

Sebagaimana pada pengertian penelitian ini, dapat kita pahami bahwa memakmurkan masjid adalah sebuah kewajiban bagi masyarakat karena masjid adalah pusat kegiatan keagamaan yang sakral dan sudah ada di zaman para Nabi, salah satunya Nabi Muhammad disaat mendirikan masjid, masjid tersebut sangat bernilai dalam pandangan umat muslim

sehingga karena adanya simpati dan empati dari umat, masjid tersebut hidup dan makmur serta umat juga mendapat kemamuran tersebut seperti bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat dari kegiatan kajian-kajian dalam masjid tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam hal ini akan dibagi menjadi 5 bab untuk mempermudah pembahasan dalam proposal skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, definisi, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan : memaparkan tentang kajian teori yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen masjid dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid di masjid Darussalam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Bab III Metode Penelitian : membahas tentang pendekatan jenis penelitian lokasi penelitian sumber data teknik pengumpulan data analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Penyajian Data : bab ini memaparkan tentang analisis data serta hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian dan paparan hasil penelitian yang sesuai dengan fenomena- fenomena yang ada.

Bab V Penutup : bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan

saran atas konsep yang telah ditemukan pada pembahasan yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahan penulisan dan juga menimbang dari beberapa aspek, maka penulis akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu di antaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu ditulis oleh Dzurratun Nasichah dalam bentuk skripsi asal UIN KHAS Jember pada juni 2022 dengan judul Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudlatul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta memiliki tujuan yang sama yaitu, peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan mengaplikasikan 4 fungsi manajemen. Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah objek penelitian terdahulu di Masjid tingkat kota yaitu, Raudlatul Muchlishin sedangkan penelitian saat ini di Masjid tingkat desa yaitu, Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember dan perbedaan selanjutnya adalah peneliti terdahulu fokus kepada manajemen dakwah dan peneliti saat ini fokus kepada 4 fungsi masjid (Baitullah, Baitul Qur'an, Baitul Ilmi, Baitul Mal).⁸

⁸ Dzurratun Nasichah, "Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember"(Sikripsi, IAIN Jember, 2022), 55.

- b. Peneliti terdahulu di tulis oleh Yenti Santika Putri asal IAIN Bengkulu dalam bentuk sikripsi pada tahun 2021 dengan judul Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Di kota Bengkulu. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah sama0-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan sama-sama membahas tentang manajemen dalam memakmurkan masjid. Perbedaan peneliti terdahulu melakukan penelitian di masjid Bengkulu sedangkan peneliti saat ini meneliti di Masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember dan penelitian terdahulu lebih fokus kepada strategi dakwah (Dai) sedangkan peneliti saat ini fokus terhadap empat fungsi masjid Darus Salam.⁹
- c. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firda Halawati pada tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode survei sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan obyek penelitianpeneliti terdahulu sama yaitu, melakukan penelitian terhadap pengurus Masjid dan masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah peneliti

⁹ Yenti Santika Putri, "Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu"(Sikripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 63.

sebelumnya meneliti semua masjid yang berada di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.¹⁰

1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/ Perguruan Tinggi	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dzurratun Nasichah, UIN KHAS Jember, Juni 2022	Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Raudlatul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan mengaplikasikan 4 fungsi manajemen.	1. Objek penelitian penelitian terdahulu di Masjid tingkat kota yaitu, Raudlatul Muchlishin sedangkan penelitian saat ini di Masjid tingkat desa yaitu, Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. 2. Peneliti terdahulu fokus kepada manajemen dakwah dan peneliti saat ini fokus kepada 4 fungsi masjid (Baitullah, Baitul Qur'an, Baitul Ilmi, Baitul Mal).
2.	Yenti Santika Putri, IAIN Bengkulu, 2021.	Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. peneliti	1. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di masjid Bengkulu sedangkan peneliti saat ini meneliti di

¹⁰ Firda Halayawati, "Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid", *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, no 1, (Januari 2021), 19.

		Membina Masjid Di kota Bengkulu.	terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas tentang manajemen dalam memakmurkan masjid.	Masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. 2. Penelitian terdahulu lebih fokus kepada strategi dakwah (Dai) sedangkan peneliti saat ini fokus terhadap 4 fungsi masjid Darus Salam.
3.	Firda Halawati/UNISA (Universitas Negeri Islam Al-Ihya), 2021.	Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid	1. Obyek penelitian adalah pengurus Masjid dan masyarakat sekitar.	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode survei sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. 2. Peneliti sebelumnya meneliti semua masjid yang berada di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari

				kabupaten Jember. 3. Peneliti terdahulu menggunakan metode survei sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Optimalisasi

a. Optimalisasi Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik dan tertinggi.¹¹ Optimalisasi adalah sebuah hasil dari pencapaian suatu keinginan, oleh karena itu optimalisasi merupakan pencapaian keberhasilan yang sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Dari sudut usaha, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan. Optimalisasi adalah kegiatan memaksimalkan sehingga terwujudnya keuntungan yang diinginkan dan yang dikehendaki.¹² Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan.¹³

Jadi optimalisasi masjid adalah optimalisasi masjid adalah suatu bentuk wujud kecintaan kita terhadap kebaikan dalam bentuk memaksimalkan fungsi manajemen masjid agar memiliki nilai yang baik sehingga menjadi pusat peradaban umat Islam dan memberikan

¹¹ KBBI, Optimalisasi, Di akses pada 17 Juni 2022, <https://kbbi.web.id/optimal>.

¹² Putra Asmara Buda Nyoman, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan* (Bali: Yayasan mertajati Widya Mandala, 2021), 21.

¹³ Putra Asmara Buda Nyoman, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*, 22.

keuntungan yang paling tinggi.¹⁴

2. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Secara etimologis kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, pertama berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management*, yang artinya seni melakukan dan mengatur. Dalam bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang artinya mengendalikan.¹⁵ Menurut John M Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengurus, mengatur, melakukan, mengelola, dan melaksanakan.¹⁶ Dalam artian manajemen adalah mengurus mengatur dan memimpin agar suatu usaha dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita inginkan.¹⁷

Manajemen masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengatur kerja sama dari seseorang dan beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁸

b. Fungsi Manajemen

Dari beberapa referensi buku yang ditulis oleh beberapa ahli yang kemudian disimpulkan oleh George Terry, manajemen memiliki

¹⁴ "Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo", Februari 26, 2018, <https://jateng.kemenag.go.id/2018/02/optimalisasi-peran-masjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-umat/>.

¹⁵ Aditama Angger Roni, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Kepanjen: Anggota IKAPI, 2019), 1.

¹⁶ Hidayat Rahmat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), 5.

¹⁷ Ruyatnasih Yaya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 1.

¹⁸ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 34.

fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁹

Dari beberapa fungsi manajemen di atas memiliki arti sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah hasil berfikir seseorang dan beberapa orang baik dari proses kajian atau implikasi dari sebuah pemikiran demi mencapai sebuah tujuan.²⁰ Menurut Sondang P. Sigian, perencanaan adalah semua proses pemikiran yang baik yang akan dilaksanakan di masa depan dalam mencapai tujuan.²¹

Kaitannya dengan perencanaan masjid bertujuan untuk menghidupkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat karena masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi komunitas masyarakat.²² Perencanaan pembangunan rumah ibadah khususnya masjid, pertama-tama adalah memenuhi kebutuhan kaum muslimin untuk kepentingan ibadah *maghdah* dan ibadah *ghairu maghdah*.²³

Di dalam teori kemasjidan, setelah menjadi objek yang terpendang di masyarakat, selanjutnya adalah berusaha mendapatkan tanah dengan cara yang halal seperti, membeli tanah dan hasil wakaf dari seseorang yang bertujuan untuk pembangunan masjid lebih

¹⁹ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 54.

²⁰ Syaiful Syafri, *Kebijakan & Perencanaan Sosial Di Indonesia* (Medan: AMSU PRESS, 2021), 80.

²¹ Syaiful Syafri, *Kebijakan & Perencanaan Sosial Di Indonesia*, 81.

²² Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 60.

²³ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, 60.

lanjut rumah. Setelah mendapatkan tanah, selanjutnya adalah berusaha mendapatkan dana berbentuk apa saja untuk pembangunan masjid yang dikelola dari hasil infaq, sedekah, dan sumbangan dari kaum muslimin. Setelah keduanya rampung, barulah pendirian masjid dilaksanakan tanpa membuat “Rencana Anggaran Biaya Pembangunan” dan dikerjakan bersama-sama oleh masyarakat dan organisasi.²⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisian merupakan suatu proses penyusunan atau pendelegasian sumber daya organisasi yang dalam bentuk struktural yang disesuaikan dengan tujuan organisasi dan visi misi organisasi.²⁵ Antara kepengurusan dan kepanitiaan masuk di dalam pengorganisasian. Menurut S.P Siagian, pengorganisasian sebagai fungsi dalam struktural organisasi. Pada hakikatnya organisasi terbagi atas dua hal, yaitu:

1. Pengorganisasian sebagai wadah kegiatan administrasian dan manajemen dilaksanakan yang sifatnya relatif statis. Hal demikian, adanya hambatan dari tugas-tugas yang dilaksanakan, berubahnya tujuan, berpindahnya kegiatan dan bergantinya pemimpin sangat berpengaruh terhadap struktur

²⁴ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, 60.

²⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Kepanjen: AE Publishing, 2020), 16.

organisasi.²⁶

2. Organisasi sebagai tempat berproses yang disertai dengan adanya interaksi sosial. Kepengurusan dan kepanitiaan dalam sebuah langgar, mushola dan masjid merupakan bentuk interaksi sosial di dalam pengorganisasian.²⁷

Ditinjau dari pedoman pelaksanaan pendirian dan pembangunan masjid di zaman Nabi Muhammad SAW tersebut, unsur organisasi dalam mengerjakan pembangunan masjid sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang sudah ada. Nabi Muhammad SAW juga langsung memimpin di saat pembangunan masjid yang dibantu oleh para sahabat, para pemuda dan masyarakat. Pada zaman sekarang, organisasi sebagai wadah dalam mengelola suatu pekerjaan atau program baik fisik maupun nonfisik.²⁸

Kaitannya dengan pengorganisasian masjid, masjid dapat membuat atau menciptakan program kerja sehingga masjid tersebut teratur. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan masjid, yaitu: mengelompokkan aktivitas yang sifatnya memakmurkan masjid, memberikan tugas atau amanah kepada struktur masjid dengan menempatkan pengurus sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan mentalnya, memberikan wewenang penuh kepada pengurus masjid dan pelaksananya serta yang utama adalah menciptakan rasa filantropi dan toleransi demi

²⁶ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 57.

²⁷ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, 58.

²⁸ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, 62.

menggapai kerja sama yang solid.²⁹

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan dalam suatu organisasi disebut dengan istilah pergerakan (*motivating*) yang artinya “Keseluruhan pemberian sesuatu dalam bentuk kebaikan apapun agar bawahan dapat bekerja dengan ikhlas dan semangat.”³⁰

Didalam kemasjidan itu sendiri terlaksananya kegiatan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang berbentuk program kerja pengurus masjid sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Pekerjaan fisik bangunan yang dikerjakan secara bergotong-royong ataupun mempekerjakan orang seperti tukang. Pelaksanaan kegiatan program kerja dalam bidang imarah seperti ramainya jamaah masjid di setiap kegiatan ibadah *maghdah* dan ibadah *ghairu maghdah* serta hari-hari besar lainnya.³¹

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang dilakukan dalam manajemen, karena pengawasan itu sendiri dapat mengetahui hasil yang telah dicapai bahwa dengan pengawasan akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa

²⁹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2019), 34.

³⁰ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 58.

³¹ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, 64.

yang direncanakan.³²

Menurut S.P Sigian, *Controlling* adalah proses pengamatan dari semua pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi demi mengetahui kelebihan untuk ditingkatkan dan kekurangan untuk dievaluasi sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³³

Fungsi pengawasan dalam kemasjidan sangat penting sekali, baik pengawasan dari internal maupun eksternal yang bertujuan untuk meminimalisir penyelewengan tanggung jawab dan kewenangan sehingga terhindar dari fitnah masyarakat (muslimin). Pengawasan yang sangat fatal adalah pengawasan yang langsung dari masyarakat, terutama jamaah muslimin karena berdampak kepada kinerja organisasi (pengurus) sehingga menurunnya rasa kepercayaan masyarakat dan menjadi alasan pasifnya masjid.³⁴

c. Unsur- unsur Manajemen

Menurut Malayu SP Hasibuan, unsur-unsur manajemen terdiri dari *men* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *mechine* (mesin), *methods* (metode) dan *market* (pasar).³⁵

1. *Men* (manusia)

Manusia adalah faktor utama dalam menentukan segala

³² Ruyatnasih Yaya, *Pengantar Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 12.

³³ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* 58.

³⁴ Syukri Umar, *Manajemen Masjid* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 64.

³⁵ Muhammad Imanuddin, Eko Sudartmoto dan Agus Yuliasyono, *Manajemen Masjid* (Widina Bhakti Persada: Bandung, 2022), 20.

sesuatu tindakan. Manusia membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan gerakan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia tidak akan ada proses kerja. Manusia sebagai objek formal karena manusia memiliki keragaman berpikir tingkah laku sikap sifat perasaan maupun gerak-geriknya sehingga manusia ketika berkumpul untuk mengumpulkan sumbangan pemikiran dapat menambah referensi.

2. *Money* (uang)

Uang adalah suatu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang bukan segalanya tapi segalanya butuh uang. Uang adalah alat tukar yang sangat memiliki nilai yang besar. Besar kecilnya kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Oleh sebab itu uang adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.³⁶ Seperti untuk membiayai karyawan, kebutuhan material, pembelian peralatan, dan perawatan peralatan demi mencapai tujuan.

3. *Material* (bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang optimal manusia selain ahli dalam bekerja di bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu pelengkapannya. Karena tanpa adanya material tidak akan tercapai hasil yang akan dikendaki

³⁶ Aditama Angger Roni, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 4.

dan penentuan jumlah material juga menentukan bagusnya produk dan efisien suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

4. *Mechine* (mesin)

Mesin adalah alat untuk mempermudah pekerjaan manusia demi mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin manusia dapat mempercepat pekerjaannya. Dengan adanya mesin manusia dapat mendapatkan profit yang lebih banyak karena mengurangi jasa kerja dari manusia dapat meminimalisir dana pengeluaran.

5. *Methods* (metode)

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam melaksanakan kerja dibutuhkan metode kerja atau sistem kerja. Suatu metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan Dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut.³⁷

6. *Market* (pasar)

Pasar di dalam dunia bisnis memegang posisi yang cukup penting dan strategis. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis karena disanalah proses jual beli demi mendapatkan keuntungan berjalan. Bisnis selalu mengedepankan *customer oriented*

³⁷ Aditama Angger Roni, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 5.

atau *market oriented*, di mana sebagai pelaku bisnis apabila ingin berkembang dan maju, maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar. Perusahaan yang dapat berbau dan beradaptasi sehingga mengetahui apa yang dibutuhkan pasar maka akan tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.³⁸

3. Kemakmuran

a. Pengertian Kemakmuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemakmuran berasal dari kata makmur yang artinya memiliki banyak keberhasilan, banyaknya penduduk sejahtera, serba kecukupan dan tidak kekurangan.³⁹ Kemakmuran adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer sekunder maupun kebutuhan tersier jadi dapat dikatakan kemakmuran dapat dilihat dari tingkat konsumsi masyarakat mengkonsumsi suatu hal. Kemakmuran merupakan suatu keadaan yang berkembang berkemajuan keberuntungan dan memiliki status sosial yang sukses.

Masjid dapat dikatakan makmur ketika memiliki organisasi kepengurusan yang berkualitas sehingga menjadi penunjang potensi masjid dan masyarakat, pintar dalam manajemen sumber daya masjid yaitu dana finansial, jamaah salat lima waktu tidak banyak berkurang, cenderung tetap dan bertambah dan masjid selalu terbuka untuk umat 24

³⁸ Aditama Angger Roni, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 6.

³⁹ KBBI, Kemakmuran, Di akses pada 24 Mei 2022, <https://kbbi.web.id/makmur>.

jam.⁴⁰

b. Faktor-Faktor Pendukung Kemakmuran

Segala bentuk usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mempermudah memakmurkan masjid, baik secara material, intelektual, dan spiritual. Akan tetapi segala sesuatu kembali kepada kesadaran pribadi muslim itu sendiri. Berikut adalah faktor-faktor pendukung kemakmuran masjid, yaitu:

1) Memfungsikan Masjid Sebagai Baitullah

Menurut Rifa'i dan Fakhroji, masjid sebagai rumah Allah (Baitullah) adalah bangunan yang didirikan oleh umat Islam yang bertujuan untuk menjadikan sebagai pusat tempat berkumpulnya umat Islam untuk beribadah kepada Allah.⁴¹

2) Memfungsikan Masjid Sebagai Baitul Qur'an

Malaikat Jibril menurunkan wahyu Al-Qur'an pertama kepada nabi Muhammad SAW adalah iqra' yang berarti bacalah.

Karena dengan Al-Qur'an kita dapat menyebut "asma Allah SWT". Membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan yang dilakukan dengan keistiqamahan yaitu, dengan membaca sedikit demi sedikit dan terus menerus seperti, membaca semaqra', seperempat, setengah juz dan hatam. Dengan membaca Al-Qur'an Allah SWT akan memberikan

⁴⁰ Tim Banjar Embun, Ciri-Ciri Masjid Makmur, Diakses pada 25 Oktober 2022, <https://www.banjirembun.com/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html?m=1>.

⁴¹ Andika Saputra, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas Realitas* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2020), 129.

kenikmatan hidup dalam kesederhanaan yang luar biasa.⁴²

3) Memfungsikan Masjid Sebagai Baitul Ilmi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu didefinisikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan.⁴³

Kiai Hasyim Asy'ari menyampaikan menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur sehingga ketika orang mencarinya harus melibatkan adab yang luhur pula.⁴⁴

Jadi dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu, karena dengan adanya ilmu kita dapat meraih kesuksesan.

4) Memfungsikan Masjid Sebagai Baitul Mal

Zakat, infaq dan sedekah merupakan bagian dari *ibadah maaliyah ijtima'iyah* (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi keuangan masyarakat)⁴⁵ dan merupakan bentuk ibadah yang mengimplementasikan perintah agama Islam dan dari sisi sosial dalam membangun kesejahteraan ekonomi umat.

c. Faktor Penghambat Kemakmuran Masjid

Segala sesuatu jika diusahakan dengan sungguh-sungguh akan

⁴² Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al- Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2022), 49.

⁴³ KBBI

⁴⁴ Zainur Rofiq, "Konsep Pengajaran Islam Menurut Kiai Hasyim Asy'ari", *Jurnal Pendidikan Islam*, no.01(2022): 109.

⁴⁵ Sony Santoso, *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 1.

mempermudah menunjang kemakmuran masjid baik secara material intelektual dan spiritual. Akan tetapi semuanya akan berhenti ketika adanya permasalahan dan penghambat dalam menunjang kemakmuran masjid. Berikut adalah faktor penghambat kemakmuran masjid, yaitu:

- 1) Tidak adanya tokoh pembimbing seperti Kiai, ustadz/ustadzah dan Ulama.⁴⁶

Tanpa adanya bimbingan, masyarakat menganggap masjid sebagai bangunan suci yang hanya dapat dilaksanakannya ibadah maghdah sehingga menjadi alasan tidak adanya kegiatan ibadah ghairu maghdah seperti kegiatan sosial, pendidikan, politik dan ekonomi karena dinilai dapat mengurangi kesucian masjid.⁴⁷ Karena kiai, ustaz/ustadzah dan ulama adalah tokoh agama yang memiliki ilmu pengetahuan mendalam tentang Islam.

- 2) Tidak Profesional Dalam Mengayomi Pengurus Masjid

Kurangnya kepedulian terhadap pengurus masjid dalam bentuk finansial merupakan hal sangat fatal. Banyak kesalahpahaman dalam pengelolaan masjid bahwasanya mengurus masjid adalah sebuah keharusan atau sukarela. Dampak dari pemahaman tersebut mengakibatkan pengurus masjid bekerja sekedarnya, tidak serius, dan tidak sepenuhnya

⁴⁶ Jamal Saepuloh Yusup Moh, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2019), 57.

⁴⁷ Andika Saputra, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas Realitas* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2020), 129.

mencintai masjid.⁴⁸

3) Fanatik terhadap kepercayaannya sendiri

Manusia memiliki pola pikir yang berbeda sehingga melahirkan beberapa ide dan gagasan yang berbeda dan dapat menimbulkan perbedaan pendapat sehingga menyebabkan bingungnya jamaah masjid harus mengikuti golongan yang mana. Adanya pro dan kontra adalah masalah yang fatal bagi orang yang tidak memiliki cukup pendidikan dan pasif terhadap ilmu pengetahuan sehingga pola pikir yang tidak berwawasan.

4) Fasilitas wudlu dan kamar mandi yang kotor

Kurangnya rasa memiliki dan kepedulian terhadap kebersihan fasilitas wudhu dan kamar mandi sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan orang yang hendak beribadah ke masjid sehingga masjid terkesan sangat jorok karena tidak menjaga kebersihan dan tidak mengamalkan sunnah nabi Muhammad SAW.⁴⁹

4. Masjid

a. Pengertian masjid

Masjid adalah sebuah bangunan sakral yang digunakan umat muslim sebagai pusat beribadah kepada Allah SWT dan melakukan kegiatan keagamaan sebagai bentuk keharmonisan manusia dengan Allah SWT dan memberikan fasilitas rohani sehingga memudahkan umat untuk

⁴⁸ Andika Saputra, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas Realitas*, 129.

⁴⁹ Ayub E Moh, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 2007), 22.

menuju arah yang lebih baik.

Masjid merupakan elemen penting untuk aktivitas keagamaan dan peradaban umat yang dapat mengikat tali silaturahmi rohani, emosional, dan amaliah sosial masyarakat di seluruh Dunia dalam naungan ketauhidan. Masjid sebagai unsur vital bagi umat Muslim di seluruh Dunia dan memiliki sejarah yang istimewa dan hebat. Saat Nabi Muhammada SAW hijrah dari Makkah ke Madinah beliau mendirikan masjid bersama para kaum Muhajirin dan masyarakat setempat di Madinah sebagai sarana dan prasarana ibadah dan dakwah serta memperkuat tali silaturahmi.

b. Fungsi Masjid Di Zaman Nabi

Dalam sejarah perjuangan dakwah Nabi, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat berdakwah, tetapi juga digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan positif lainnya, seperti:

1) Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Masjid digunakan sebagai tempat ibadah maghdah dan ghairu maghdah yang bernilai pahala untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Masjid Sebagai Tempat Pendidikan

Pada zaman Nabi, fungsi masjid sebagai pusat pendidikan karena pada zaman Nabi belum ada lembaga pendidikan khusus di luar masjid. Islam pernah menjadi peradaban yang makmur saat masyarakat Islam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat

pendidikan. Banyak hadist yang meriwayatkan bahwasanya fungsi masjid pada zaman Nabi sebagai pusat pendidikan. Jika masjid hanya berfungsi sebagai tempat shalat dan pengajian, berarti masyarakat Islam membiarkan kehancuran masjid dan Islam itu sendiri.⁵⁰

3) Masjid Sebagai Tempat Merencanakan Strategi Perang.

Menurut Nasaruddin Umar, fungsi masjid pada zaman Nabi dan yang sudah tidak dilakukan di masjid di zaman modern seperti sekarang adalah latihan seni bela diri dan merencanakan strategi perang. Seperti yang diketahui, kota Madinah hampir setiap hari mendapat teror dari orang yang tidak dikenal dan pastinya orang yang tidak suka dengan agama Islam. Oleh sebab itu, Nabi menilai bahwasanya seni bela diri dan menyusun strategi perang penting dilakukan untuk menghadapi ancaman. Strategi perang dilakukan di dalam masjid karena khawatir jika dilakukan di luar masjid musuh mengetahui strategi perang umat Islam sehingga membuat pintu kekalahan bagi umat Islam sendiri.⁵¹

4) Masjid Sebagai Tempat Mengungsi

Pada zaman Nabi, masjid berfungsi sebagai tempat mengungsi. Seperti yang dapat kita ketahui, ketika Nabi hijrah ke Madinah bersama para sahabat, umat Islam laki-laki, perempuan,

⁵⁰ Wathoni Nurul Muhammad Lalu, *Hadist Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadist* (Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 101.

⁵¹ "RM.id", *Membangun Peradaban Berbasis Masjid (6) Fungsi Masjid Nabi (14): Tempat Latihan Bela Diri (1)*, Diakses pada 16 Juni 2022, <https://rm.id/bacaberita/kolom/68630/membangun-peradaban-berbasis-masjid-6-fungsi-masjid-nabi-14-tempat-latihan-bela-diri-1>.

anak-anak, orang dewasa, tua dan muda beramai-ramai menjual harta mereka sebagai bekal untuk ikut hijrah ke Madinah bersama Nabi. Setelah sampai di Madinah masyarakat Arab mengungsi di rumah-rumah masyarakat Madinah, tetapi rumah-rumah masyarakat Madinah ukurannya tidak besar, kecuali keluarga bangsawan. Karena tidak cukup menampung pengungsi, maka sebagai alternatif, terpaksa menggunakan masjid sebagai tempat penampungan sementara bagi para pengungsi.

5) Masjid Sebagai Tempat Dialog Lintas Agama

Pada zaman Nabi, masjid digunakan sebagai tempat penyelenggaraan dialog lintas agama. Di dalam kitab al-Sirah al-Nabawiyah, jilid II, halaman 426-428, karya Ibnu Hisyam (Tokoh Sejarawan Muslim) menjelaskan, ketika Nabi Muhammad menerima kedatangan tamu tokoh lintas agama yang berjumlah 60 orang. Sebanyak 14 orang diantaranya dari Nasrani Najran, antara lain:

Abdul Masih Ayham, Abu Haritsah, Uus Al-Harist, Zaid, Qois, Yazid, Nabih, Khuwailid, Amr, Khalid, Abdullah, dan Yuhannas. Mereka datang bersama dengan pimpinannya yaitu, Abdul Masih Ayham. Saat mereka datang, di antara rombongan tersebut ada yang ingin melakukan kebaktian di dalam masjid dengan menghadap ke Timur. Mereka diizinkan melakukan kebaktian itu karena tidak ada gereja yang dekat di kawasan itu.⁵²

⁵² "RM.id", Membangun Peradaban Berbasis Masjid (6) Fungsi Masjid Nabi (8): Tempat

c. Fungsi masjid di zaman modern

Pada zaman modern seperti saat ini, fungsi masjid tidak jauh berbeda dengan fungsi masjid pada zaman Nabi, tetapi masjid saat ini lebih berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan canggihnya teknologi. Zaman modern saat ini memfungsikan masjid sebagai berikut, yaitu:

1) Masjid sebagai tempat ibadah

Masjid merupakan tempat umat Islam melakukan ibadah maghda dan ghairu maghdah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti proses iktikaf umat Islam, membersihkan hati dan diri, mendidik batin untuk kesadaran, dan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan ajaran ajaran Islam.

2) Masjid sebagai tempat bermusyawarah

Masjid adalah tempat bermusyawarah umat Islam untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat serta berkonsultasi dan mengajukan pertanyaan yang sulit dicerna agar lebih mudah memahaminya sehingga melahirkan kesejahteraan bersama.

3) Masjid sebagai tempat pendidikan

Masjid atau langgar memiliki fungsi yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat sebagai pusat pendidikan Islam. Pendidikan

Islam di masjid mempunyai fungsi sebagai tempat untuk menyempurnakan pendidikan masyarakat supaya dapat menunaikan kewajibannya beribadah dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Bentuk dari pendidikan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan santri, bimbingan pendewasaan diri, dan berdiskusi yang berada di lembaga TPQ, Madrasah Diniyah, Raudatul Athfal dan lain sebagainya.⁵³

4) Masjid sebagai tempat ekonomi umat Islam

Kehidupan tidak jauh dengan perekonomian. Manusia dapat dikatakan makmur ketika kebutuhan ekonomi terpenuhi. Akan tetapi terkadang masih banyak bantuan yang tidak tepat sasaran. Akhirnya masjid menjadi tempat pendistribusian baitul mal (Zakat, infaq dan sedekah) serta adanya pelatihan peningkatan bakat kerja yang bertujuan untuk meningkatkan SDM di lingkungan masjid.⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Mursidin, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 172.

⁵⁴ Mursidin, *Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori*, 172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan merujuk pada analisis data non-matematis. Penelitian kualitatif ini dihasilkan dari temuan yang diperoleh melalui data-data yang pengukurannya dengan beragam sarana seperti wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.⁵⁵

Penelitian deskriptif adalah penelitian non-eksperimen, karena tidak harus melalui tahap pengujian hipotesis dan hanya memberi gambaran apa adanya tentang suatu variasi sosial.⁵⁶ Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan kenyataan yang sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan rasakan.⁵⁷

⁵⁵ Farida Nigrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, -, 2014), 9.

⁵⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 88.

⁵⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 33.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Masjid Darus Salam di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Darus Salam di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti mengetahui secara langsung siapa pendiri Masjid tersebut dan kinerja pengurus Masjid tersebut sehingga dapat mengoptimalkan fasilitas, kegiatan umum dan kegiatan keagamaan lainnya dengan tujuan kemakmuran masjid dan sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Menurut M Amirin, definisi subjek penelitian adalah bagian sumber yang ditentukan guna memperoleh keterangan penelitian atas segala sesuatu yang mengenainya topik riset sehingga mampu diperoleh keterangan.⁵⁸ Dengan kata lain subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi dan memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber informasi dari mana asal data yang didapatkan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel yang timbul dari pertimbangan peneliti karena subjek penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dan berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga subjek penelitian cocok dengan

⁵⁸ Rina Hayati, "Pengertian Subjek Penelitian dan 3 Contohnya", Diakses pada 23 Mei 2022, <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/>.

peneliti.⁵⁹ Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan narasumber adalah KH. Misbahus Salam sebagai ketua takmir masjid yang saat ini telah menjabat selama tiga tahun, seorang Dai, ahli kitab dan selama berproses didalam kepemimpinannya sedikit demi sedikit telah memaksimalkan manajemen masjid, Bapak Purwanto sebagai bendahara takmir masjid, Ibu Nurhayati sebagai penggerak jamaah muslimat dan santri yayasan Darus Salam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono adalah langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian karena tujuan utama Penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa tehnik pengumpulan data merupakan bagian vital bagi sebuah proses penelitian.⁶¹

Adapun tehnik pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut mendapatkan data.⁶² Sehingga dapat dikatakan bahwa tehnik pengumpulan data merupakan bagian vital bagi sebuah proses penelitian.⁶³

Adapun tehnik pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Indra Prasetia, *Metodelogi Penelit ian Kualitatif Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU PRESS, 2020), 104.

⁶⁰ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, "KONVERGENSI", *Jurnal Pendidikan*, no.- (Jurnal Pendidikan): 102.

⁶¹ Andy, Dyah dan Siska, *Tiga Jurusan Mudah Menulis* (-, Guepedia, 2021), 93.

⁶² Meysie Arsita dan Muhammad Idris, Nora Surmilasari, *Cerita Rakyat Desa Gula Lama Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Ujan Mas* (Klaten: Lakeisha, 2019), 21.

⁶³ Eko Sudarmoto dan Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (-, Yayasan Kita Menulis, 2021), 150.

a) Observasi

Menurut Kaelan, observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga memperoleh data yang akan dikumpulkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui informasi secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.⁶⁴ Adapun observasi pada penelitian ini dilaksanakan di Masjid Darus Salam dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Darus Salam yang bertempat di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember untuk memperoleh data yang lebih spesifik tentang bagaimana para pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan peneliti akan menarik kesimpulan dari arti setiap tindakan.⁶⁵ Misal peneliti melihat suasana masjid yang hidup dan ramai lalu mencatatnya sebagai referensi data.

b) Wawancara

Menurut Denzin wawancara sebagai percakapan (*face to face*)

⁶⁴ Meysie Arsita dan Muhammad Idris, Nora Surmilasari, *Cerita Rakyat Desa Gula Lama Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Ujan Mas* (Klaten: Lakeisha, 2019), 21.

⁶⁵ Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional* (Medan:Guepedia, 2019), 86.

atau tatap muka dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya sehingga mendapatkan informasi yang lebih spesifik.⁶⁶ Wawancara penelitian ini dilakukan kepada tokoh masyarakat sekaligus pengasuh yayasan pondok pesantren Darus Salam informan yang dijadikan narasumber adalah pengasuh Yayasan Darus Salam, bendahara masjid, jamaah muslimat, mahasiswa PPL dan mahasiswa yang menyantri di Darus Salam tentang faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid dan bagaimana tindakan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid tersebut serta bagaimana wujud dari implementasi pengoptimalisasian seluruh pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid tersebut.

Wawancara memiliki tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti di sini menggunakan jenis wawancara semi struktur karena peneliti menginginkan hasil yang banyak dan berkualitas. Peneliti melakukan wawancara tidak menyesuaikan atau membuat jadwal terlebih dahulu dikarenakan peneliti ingin lebih dalam mengetahui sebagaimana menggali informasi kepada narasumber, kegiatan wawancara tersebut dilakukan di hari yang berbeda dan jam yang berbeda karena melakukan wawancara sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan.⁶⁷

⁶⁶ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 1.

⁶⁷ Fardi Rossi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leitikaprio, 2026), 27

c) Dokumentasi

Menurut Hamidi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan dengan menggunakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.⁶⁸

Data yang ingin didapatkan peneliti dari metode dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Struktur kepengurusan Masjid Darussalam.
2. Visi dan misi Masjid Darussalam.
3. Dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber dalam memperkuat analisis objek dan pembahasan seperti, data kegiatan yang ada di masjid Darussalam.

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), analisis data kualitatif memiliki 3 tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal dalam menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang sesuai dengan data dan sebagai bentuk usaha dalam memberikan bantuan pada tema dan hipotesis. Analisis data kualitatif dilakukan pra-penelitian lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶⁹

⁶⁸ Bambang Sudaryana, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2022), 165.

⁶⁹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling", *jurnal bimbingan konseling*, no. 2 (Mei 2018), 87.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data belum sempurna yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan.⁷⁰

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang bertujuan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data penyajian data yang terakhir adalah menyimpulkan data. Menyimpulkan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan bisa juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah melakukan penelitian di lapangan.⁷¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang bertujuan untuk pengecekan atau sebagai

⁷⁰ Agusta Ivanovich, "Tehnik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1"(12 April 2022), 10.

⁷¹ Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling*, 2(Mei 2018) IKIP Siliwangi, 87.

pembandingan terhadap suatu data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid⁷² atau melihat suatu realita dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda sehingga mendapatkan hasil atau data yang lebih akurat.⁷³ Adapun tehnik triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses pencarian data dan pengujian data dari berbagai informan.

Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil berbagai teknik pengumpulan data dengan mengelompokkan informasi yang berbeda untuk dibentuk menjadi data yang valid.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan proses pencarian data yang dilakukan di saat-saat waktu penting, dimana pada saat itu sumber data sedang melakukan kegiatan khusus dan sejenisnya.⁷⁴

Pada triangulasi waktu, peneliti melakukan pencarian informasi dengan waktu yang berbeda, karena pada waktu yang berbeda, berbeda juga jenis kegiatan yang dilaksanakan, seperti contohnya pada hari Jum'at pagi masjid tersebut melakukan khataman Al-quran, pada malam Selasa melakukan pengajian muslimat, dan pada waktu-waktu tertentu secara tidak langsung atau tidak terencana melakukan kegiatan

⁷² Yenti Santika Putri, "Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu", (Sikripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021), 50.

⁷³ Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik* (Jakarta: PT. GRASINDO: 2008), 71.

⁷⁴ Andarus Alfansyur, Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no. 2(Desember 2020): 149, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>.

pelatihan.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menurut Sugiyono adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.⁷⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam Asifunnida, tahap penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan yaitu, tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data yang pada umumnya peneliti menggunakan prosedur yang berurutan dan bertahap. Secara garis besar tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. Tahap pra lapangan.

Tahap pra lapangan adalah persiapan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian. Dengan membuat rancangan penelitian berupa: memilih objek penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian, menyiapkan kebutuhan untuk melakukan penelitian seperti handphone untuk merekam saat melakukan wawancara dengan sumber data, alat tulis lengkap untuk mencatat hasil wawancara dan berbagai data dari sumber data.⁷⁶

⁷⁵ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 194.

⁷⁶ Tim Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Universitas Brawijaya, *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa* (Malang: Media Nusa Creatove, 2015), 16.

2. Tahap kerja lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan tahap sesudah melakukan tahap pra lapangan yang didalamnya terdapat sebuah proses penelitian seperti mencari informasi dari berbagai informasi dan mengumpulkan informasi dari fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian yang akan dijadikan data hasil penelitian.

3. Tahap analisis data.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan, pengorganisasian, serta mendeskripsikan dan menginterpretasikan data hasil temuan dalam penelitian.⁷⁷



⁷⁷ Nashar, Moch. Cholid Wardi, Heni Listiana, *Kontribusi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 65.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di Masjid Darus Salam yang tepatnya di Dusun Krajan, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, RT 001 RW 001.⁷⁸ Untuk mengetahui gambaran objek penelitian akan dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Sejarah Masjid Darus Salam

Sejarah Masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember, sebelum berdiri, Masjid tersebut berupa Musholla kecil. Menurut cerita warga, dulu sekitar tahun 1970 an ada seorang yang dikenal Wali jadam bernama Kiai Sahli, menyuruh masyarakat untuk sholat Jum'at di Mushalla tersebut. pada umumnya melaksanakan sholat jum'at di musholla adalah hal yang aneh di lingkungan masyarakat karena tidak dapat menmpung jamaah sebanyak 40 orang lebih sehingga tidak masuk syarat sahnya sholat jum'at. Karena Kiai Sahli adalah seorang yang berpengaruh (influential person) akhirnya sejarah tersebut diingat oleh masyarakat sekitar.

Tidak lama kemudian ditahun 1997 Kiai Misbahus Salam menikah dengan seorang putri dari KH. Mudhar Sanusi pendiri musholla tersebut dan berumah tangga di desa Sukorejo yang letaknya 3 langkah ke

⁷⁸ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

musholla tersebut. Karena kemasyhuran Kiai Sahli akan isyarah mendirikan masjid, maka tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar memberi dukungan kepada Kiai Misbahus Salam untuk mendirikan majid tersebut.

Disertai jiwa semangat perjuangan, filantropi dan optimis, akhirnya Kiai Misbahus Salam beristikhroh untuk meminta jalan yang terbaik, karena mendirikan masjid tidak boleh karena nafsu atau keinginan pribadi. Tidak lama kemudian, Nyai Isya'iyah As'ad putri dari KHR As'ad Syamsul Arifin pendiri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mendatangi Kiai Misbahus Salam pada malam hari sekitar pukul 22.00 - 00.00 dan beliau dawuh "Bongkar Mushalla itu Misbah, kamu disini harus mengamalkan ilmunya dan ngajar.

Karena putri dari gurunya dawuh seperti itu, Kiai Misbahus Salam hanya mengiyakan dan meminta sambungan doanya dan tidak dapat satu tahun, saudara saudara Kiai Misbahus Salam ikut merestuinnya. Lalu Kiai Misbahus Salam meminta restu gurunya yang bernama KHR. Achmad Fawaid As'ad yang saat itu menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Disaat menemui Kiai Fawaid As'ad, Kiai Misbahus Salam menyampaikan keinginan masyarakat untuk mendirikan Masjid, dan Kiai Fawaid merestuinnya dan menyuruh mengambil Linggis untuk mengambil tanah di pinggir Mushalla awal milik Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tempat Kiai Syamsul Arifin dan Kiai As'ad Syamsul

Arifin (Pendiri dan Pengasuh pertama dan kedua) berdoa dan berikhtiar disaat membat hutan untuk mendirikan pondok pesantren.

Setelah selesai mengambil tanah di samping Mushalla tersebut lalu Kiai Fawaid As'ad menyuruh untuk mengawinkan dengan tanah yang ada di kediaman Kiai Misbahus Salam. mengawinkan tanah tersebut bukan hanya sekedar dikumpulkan, tetapi juga disertai dengan doa, untuk doa tersebut dipasrahkan kepada KH. Yazid Karimullah. Pada saat peletakan batu pembangunan Masjid, Kiai Fawaid As'ad tidak bisa hadir dan yang hadir KH. Khatib Umar (Salah Satu Kiai Khos yang di sebut oleh KH. Abdurrahman Wahid untuk meletakkan batu dan tanah pertama pembangunan Masjid . Setelah tanah tersebut selesai di doakan akhirnya tanah tersebut di pendam di bangunan masjid di tempat imam.

Sekitar tahun 2005, atas izin Allah SWT dan barokah guru-gurunya serta partisipasi masyarakat sekitar masjid tersebut sudah dapat digunakan sehingga memiliki nama Masjid Darus Salam. Alhamdulillah masjid Darus Salam selalu aktif dalam kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya, sampai aat ini disaat sholat jum'at sudah tidak cukup untuk menampung jamaah."Tutur Kiai Misbahus Salam".⁷⁹

2. Letak Geografis Masjid

Masjid Darus Salam merupakan rumah ibadah umat muslim yang terletak di Jl. Balung, QGMJ+8QR, Krajan, Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, kode pos 68154, secara geografis masjid

⁷⁹ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

Darus Salam berada di :

1. Dalam satu naungan dengan Pusat Penelitian Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) dan yayasan Raudlah Darus Salam.
2. Sebelah selatan Yayasan Pendidikan Pesantren MHI Bangsasri Jember, pasar hewan ruminansia, SDN Bangsalsari 04, YAPSI AIDA SMK BANY KHOLIEL dan SMPN 1 Bangsalsari.
3. Sebelah utara PUSKESMAS Sukorejo, Masjid Jami' Baiturrahim, Kantor Desa Sukorejo, dan yayasan Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah.⁸⁰

3. Visi Dan Misi Masjid Darus Salam

1. Visi : Mewujudkan masjid yang makmur dan menjadi pusat peribadatan umat Islam serta melahirkan jiwa filantropi insanियah.
2. Misi : Mengelola masjid sebagai baitul mal, baitul ilmi, baitul Qur'an, melaksanakan dakwah sebagai bentuk filantropi kepada umat agar memiliki akhlak yang mulia, mengelola masjid sebagai pusat tarbiyah (pendidikan) dan taklim (mengajar), menjadikan masjid sebagai pusat kajian Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945.
3. Tujuan :
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah SWT.
 - 2) Memakmurkan masjid dan masyarakat dari perkonomian, pendidikan.

⁸⁰ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

3) Melahirkan rasa cinta dan mengamalkannya dengan empati filantropi.⁸¹

4. Sarana Dan Prasarana Masjid Darus Salam

Sarana dan prasarana masjid sebagai fasilitas penunjang berdirinya suatu masjid yang terdiri dari ruang rapat, meja dan kursi mimbar, kipas angin, kamar mandi, tempat parkir.⁸²

5. Struktur Organisasi Masjid Darus Salam

Struktur organisasi masjid adalah susunan dari beberapa unit yang menunjukkan hubungan kinerja antar unit, adanya pembagian tugas dan perpaduan fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut serta adanya wewenang, pemberian tugas dan laporan pertanggungjawaban.⁸³ Berikut susunan struktur kepengurusan di masjid Darus Salam Sukorejo Bangsalsari Jember.

Struktur organisasi kepengurusan masjid Darus Salam, sebagai berikut:

1. Pelindung : Camat Bangsalsari Kepala Desa

2. Penasehat : KH Abd. Rohim

KH Syakir Son Haji

KH Hambali Yusuf

KH Husni Mubarak

KH Sholeh

3. Ketua : KH Misbahus Salam

⁸¹ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

⁸² Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

⁸³ Ayub E, *Manajemen Masjid* (Depok: Gema Insani, 2007), 44.

4. Wakil ketua : Ust Hasan Bashori
5. Sekretaris : Priyanto
6. Wakil sekretaris : Nirman S.Pdi
7. Bendahara : Purwadi
8. Wakil bendahara : Juremi

9. Pembangunan : Suwari
Jufri
Khozin
10. Penggali dana : H Abdul Ghofur
Humaidi
Arwani
Sutajab
Toha
Yasin

Sutikno
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Abd Rosyid

12. Ubudiyah : Ahmad Muhajir
Burhanudin
13. Perlengkapan : Ust Hidayat
Ust Sholihin

Samsuri⁸⁴

6. Kegiatan Keagamaan Masjid Darus Salam

A. Kegiatan keagamaan umum masjid Darus Salam sebagai berikut:

- 1) Pembacaan *Rotibul Haddad* setiap selesai sholat
- 2) Kajian kitab Jurmiyah setiap setelah sholat Shubuh
- 3) Majlis Ta'lim setiap malam Selasa
- 4) Pembacaan sholawat dan Barzanji setiap malam Selasa
- 5) Khotmil Qur'an setiap malam Jum'at
- 6) Haul para Kiai dan sesepuh

B. Kegiatan keagamaan tahunan di masjid Darus Salam sebagai berikut:

- 1) Maulid Nabi Muhammad SAW
- 2) Isra' Mi'raj
- 3) Nuzulul Quran
- 4) Shalat Istisqa'
- 5) 27 Rajab

6) 15 Sya'ban

7) Qurban

8) Buka puasa umum

C. Kegiatan pelatihan di masjid Darus Salam sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Digital Entrepreneur
- 2) Pelatihan Kewirausahaan bagi warga PKH
- 3) Opening mahasiswa PPL, PKL dan KKN

⁸⁴ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

4) Focus Grup Discussion (FGD)⁸⁵

7. Lembaga Dan Instansi Yang Berkontribusi Dengan Masjid Darus Salam

Salam

- 1) Yayasan Raudlah Darus Salam
- 2) Santri Yayasan Darus Salam
- 3) PPKSI
- 4) Yayasan Habilis Indonesia Madani
- 5) BAZNAS Jember
- 6) Makrifat Bisnis (Digital Entheneurship)
- 7) Arum Sabil Farm Indonesia
- 8) Pondok pesantren Nurul Qornain Sukowono
- 9) Pondok pesantren Asy-Syafi'iyah
- 10) Mahasiswa PPL, PKL dan KKN.⁸⁶

B. Penyajian Dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian, yaitu tentang pengoptimalisasian masjid, manajemen masjid, dan kemakmuran masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data hasil penelitian ini didapat dari teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Melangkah kepada tahap analisis data, peneliti membuat instrumen wawancara, pengumpulan data, dan analisis data. Untuk mengetahui seberapa

⁸⁵ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

⁸⁶ Dokumen Masjid Darus Salam, 2022.

besar kreadibilitas informasi yang diberikan narasumber, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu:

- a. Membuat instrumen wawancara
- b. Melakukan wawancara dengan ketua takmir, bendahara takmir, santri, jamaah muslimat, dan mahasiswa.
- c. Merekam informasi yang disampaikan oleh sumber data
- d. Menulis informasi yang disampaikan sumber data
- e. Melakukan dokumentasi langsung di lapangan
- f. Menyusun data penelitian dalam bentuk daftar sesuai pertanyaan yang diajukan kepada Nara sumber
- g. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Masjid Darus Salam, berikut adalah hasil penyajian analisis data yang menjadi fokus penelitian secara berurutan. **OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID DARUS SALAM DESA SUKOREJO KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER.**

1. Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam

a. Optimalisasi Manajemen Masjid Darus Salam

Menjadi pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi pekerjaan yang penuh dengan amanah dan harus memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai orang yang terpilih dan dapat di percaya,

para pengurus masjid harus mengoptimalkan amanah dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid tersebut. Seperti yang di kemukakan oleh KH.Misbahus Salam sebagai ketua takmir:

“Kita harus berikhtiar kepada Allah SWT dalam membangun masjid, masjid Darus Salam mengoptimalkan 4 fungsi masjid agar maksimal, 4 fungsi masjid yaitu: Baitullah (masjid berfungsi sebagai rumah ibadah dan melaksanakan shalat wajib dan sunah agar istiqomah di laksanakan, karena dengan istiqomah melakukan amaliyah baik akan melahirkan keberkahan), Baitul Qur'an (memfungsikan masjid sebagai tempat melantunkan dan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an sebagai bentuk amaliyah *dhohiriyah* dan *batiniyah* dalam bertawakkal kepada Allah SWT, Baitul Mal (memfungsikan masjid sebagai pusat bank akhirat dengan memberikan kotak amal di masjid agar masyarakat dapat berzakat, berinfaq, dan bersedekah untuk investasi amal melalui masjid), Baitul Muamalah (memfungsikan masjid sebagai pusat peradaban dalam membangun *human relations* dengan jiwa filantropi).”⁸⁷

Pernyataan dari KH. Misbahus Salam dalam mengoptimalkan masjid dengan berikhtiar dan menerapkan 4 fungsi masjid, yaitu : Baitullah, Baitul Qur'an, Baitul Mal, Baitul Muamalah dalam memakmurkan masjid. Pernyataan diatas juga didukung oleh bapak Purwandi sebagai bendahara takmir:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan seperti melakukan pembacaan *Rotibul Haddad* setelah salat lima waktu, kajian taklim, khotmil Qur'an, sholawat bersama di setiap malam, sehingga dalam satu minggu masjid tersebut telah melaksanakan fungsi masjid, sehingga masjid tersebut tidak sepi. Karena adanya kegiatan keagamaan tersebut masjid tersebut aktif sehingga melahirkan kemakmuran terhadap masjid itu sendiri, jamaah dan masyarakat sekitar. Masjid Darus Salam tidak jauh berbeda dengan masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW karena masjid tersebut mempertahankan ajaran-ajaran Nabi dan mengikuti ajaran-ajaran saat ini.”⁸⁸

⁸⁷ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 30 Agustus 2022.

⁸⁸ Purwandi, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

Pernyataan dari bapak Purwandi adalah dengan melaksanakan fungsi masjid yang baik akan melahirkan kemakmuran bagi masjid itu sendiri dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kevalidan data terkait pengoptimalisasian masjid dengan melaksanakan sebaik mungkin fungsi-fungsi masjid dalam mendukung kemakmuran masjid dan dapat memberikan kemakmuran juga terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid Darus Salam melakukan kegiatan tadarus dan hataman Al-Qur'an setiap malam jum'at manis, sholat wajib dan sunah sebagai bentuk upaya gerakan ketaqwaan dan keimanan masyarakat yang disambung dengan pembacaan *Rotibul Haddad* secara rutin setelah sholat wajib, melaksanakan kajian taklim seperti membaca kitab Arbain Nawawi, Al-Jurmiyah dan kitab-kitab lainnya, serta pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masjid dalam berzakat, infak dan sedekah.⁸⁹

⁸⁹ Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.



Gambar 4.1. Kegiatan kajian taklim pada 22 Oktober 2022.



UNIV
KIAI H

IQ



Gambar 4.2 Kotak amal masjid untuk masyarakat beramal.

b. Manajemen Masjid Darus Salam

1. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah *rule* dan bagaimana cara dalam mencapai suatu tujuan di masa yang akan datang. Dalam tahap perencanaan ini, para pengurus melaksanakan musyawarah untuk bertukar pikiran dalam merencanakan keadaan masjid untuk masa depan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masjid dari

tahun ketahun. Seperti pernyataan KH Misbahus Salam:

“Rencana tujuan jangka panjang adalah menjadikan masjid sebagai tempat *Dzikirullah*, karena dengan dzikir adalah bentuk ikhtiar kita bermunajat kepada Allah SWT dengan mengharap Ridhonya. Dzikirullah di masjid Darus Salam istiqomah membaca *Rotibul Haddad*. Pada masa awal pembangunan, pengurus masjid membaca *Rotibul Haddad* bersama disetiap selesai shalat wajib. Perencanaan batiniyah memiliki rencana pokok yaitu, agar kita disenangi Allah, malaikat dan makhluk Allah yang lainnya”.⁹⁰

Pernyataan KH Misbahus Salam dalam merencanakan sesuatu yang bertujuan untuk memakmurkan masjid harus

⁹⁰ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 2022.

berikhtiar mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk mendapat ridhonya dan agar disayang oleh makhluknya Seperti pernyataan pendukung dari bapak Purwanto:

“Perencanaan untuk masa depan yang baik dalam memakmurkan masjid adalah membentuk kepengurusan di saat akan melaksanakan acara pada hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha, maulid nabi Muhammad SAW, karena dengan adanya pembentukan atau pengorganisasian kepengurusan akan melahirkan kedisiplinan dalam bekerja dan ada rasa tanggung jawab masing-masing. Perencanaan yang baik akan melahirkan keteraturan dalam menjalankan aturan demi mendukung kemakmuran masjid”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, narasumber menyatakan bahwa sebelum melaksanakan perencanaan, pengurus masjid melakukan musyawarah bersama untuk bertukar pikiran karena setiap orang memiliki ide dan rencana yang berbeda, sehingga dengan adanya musyawarah tersebut, perbedaan ide dan perencanaan akan melahirkan kesimpulan dan dijalankan bersama-sama demi tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid Darus Salam sudah memiliki rencana jangka panjang dalam bentuk, 1) *Bathiniyah*, yaitu: menjadikan masjid sebagai tempat *Dzikirullah*, karena dzikir dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT, Nabi dan manusia pilihan Allah SWT lainnya. 2) Dalam bentuk *Dhahiriyah*, yaitu: membentuk kepengurusan yang terstruktur disaat mendekati hari-hari besar umat Islam seperti hari raya Idul Fitri, Idul Adha,

⁹¹ Purwanto, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari besar lainnya.⁹²



Gambar 4.3 Kegiatan Pembacaan *Rotibul Haddad* setiam selesai salat mangrib dan ashar pada 31 Oktober 2022

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembentukan suatu kelompok yang diberikan amanah yang berbeda dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga efisien dalam menunjang tujuan bersama yang baik. Pengorganisasian di dalam masjid sangat dibutuhkan sebagai bentuk tanggung jawab ketua takmir dan anggota takmir sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan lancar karena adanya

⁹² Observasi di masjis Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.

kerjasama dalam organisasi. Seperti pernyataan KH Misbahus

Salam:

“Didalam kepemimpinan harus memiliki seni dalam pengelolaan kepengurusan seperti, ketua tidak memonopoli semua aktivitas di masjid tetapi melalui proses pendelegasian dimana atasan memberikan amanah dan tanggung jawab untuk anggotanya. Ketua takmir memberikan amanah yang berbeda untuk para anggotanya seperti, membentuk kebendaharaan yang berfungsi untuk mengelola keuangan masjid, membentuk sekertaris yang berfungsi untuk mengurus administrasi kemasjidan, membentuk jadwal imam dan khotib shalat agar tidak terjadi benturan dan saling tunjuk menunjuk antar imam dan khotib, memberikan penanggung jawab disetiap kegiatan keagamaan rutin sehingga masjid tidak bergantung kepada ketua dan dengan disiplin kerja berjalan dengan sendirinya.”⁹³

Ketua takmir merasakan keberhasilannya dalam memimpin di kepengurusan masjid ketika anggotanya disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang di berikannya. pernyataan tersebut dikuatkan oleh bapak Purwanto sebagai bendahara masjid bahwasanya:

“Sebagai bendahara harus amanah dalam menjaga dana umat karena dana umat akan difungsikan sebagai tujuan dari perencanaan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Dengan adanya dana yang cukup, acara besar akan berjalan dengan lancar dan fasilitas masjid demi kenyamanan masyarakat akan terpenuhi”⁹⁴

Pernyataan bapak Purwandi adalah kita ingin menciptakan organisasi yang baik maka kita harus bertanggung jawab dalam menjalankan amanah. Bendahara mengelola dana untuk kemandirian masjid. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurhayati:

”Selama ini saya belum pernah dimintai sumbangan untuk masjid dan

⁹³ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 2022.

⁹⁴ Purwandi, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

saya merasa masjid mengelola dana sebaik mungkin”⁹⁵

Disisi lain Andika sebagai mahasiswa yang pernah PPL di kampung SDG's (*Sustainable Development Goals*) yang saat ini menyantri di Yayasan Raudlah Darus Salam menyampaikan :

“Sepemahaman saya, saya dari awal sampai saat ini belum pernah dimintai sumbangan untuk masjid, dalam artian masjid tersebut mandiri dan mengelola finansial sendiri dari zakat, infaq, shadaqoh dari masyarakat”.⁹⁶

Disampaikan juga oleh Ade Faizin sebagai mahasiswa yang menyantri di yayasan Raudlah Darus Salam:

“Alhamdulillah dari awal saya berada disini belum pernah dimintai sumbangan, tetapi saya pribadi ikut menyumbang dan dimasukkan ke kotak amal di lingkungan masjid”⁹⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya keterampilan dalam memimpin akan menciptakan organisasi yang baik dan istiqomah dalam mengerjakan amanah sebaik mungkin akan melahirkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sehingga memberikan nilai yang baik dalam menunjang kemakmuran masjid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid Darus Salam melaksanakan kegiatan dengan baik karena adanya proses pengorganisasian yang baik seperti, ketua tidak memonopoli semua aktivitas di masjid, tetapi melalui pendelegasian dimana melaksanakan kegiatan sesuai tanggung jawabnya masing-masing

⁹⁵ Ibu Nurhayati, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

⁹⁶ Andika, Wawancara, Jember, 24 Agustus 2022.

⁹⁷ Ade Faizin, Wawancara, Jember, 09 September 2022.

karena disiplin kinerja adalah pintu kemakmuran dalam usaha memakmurkan masjid.⁹⁸



JADWAL KHOTIB/IMAM DAN BILAL SHOLAT JUM'AT MASJID DARUSSALAM		
JUM'AT LEGI	KHOTIB/IMAM BILAL	1. KH. FIRDAUS 2. UST. DAYAT
JUM'AT PON	KHOTIB/IMAM BILAL	1. KH. MISBAHUS SALAM 2. K. HUMAM DIMYATI MUHAMMAD JUPRI UST. ARWANI
JUM'AT KLIVON	KHOTIB/IMAM BILAL	1. KH. ABDURRAHIM HALIM 2. HA. PURWARDIYANTO K. NURSHOLEH
JUM'AT PAHING	KHOTIB/IMAM BILAL	USTAHMAD MUHAJIR UST. ARWANI H. MOH. HERMAN K. NAHMULUL HUDA USLAN SUJONO
JUM'AT WAGE	KHOTIB/IMAM BILAL	
PENGURUS TA'WIR KETUA KH. MISBAHUS. S		

Gambar 4.4 Jadwal Khotib/Imam dan Bilal salat Jum'at masjid Darus Salam.

3. Pelaksanakan

Pelaksanaan adalah aksi yang dilakukan setelah membentuk perencanaan dan pengorganisasian dalam menjalankan suatu aturan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan disini adalah mengimplementasikan program nyata masjid Darus Salam. Seperti yang di kemukakan oleh KH Misbahus Salam:

“Untuk mengimplementasikan program di Masjid Darus Salam. Pengurus masjid melakukan santunan anak yatim piatu, fakir miskin, kaum duafa dan tasyakuran untuk masyarakat dan setiap malam Selasa ada doa bersama yg di khususkan kepada leluhur kita.”⁹⁹

Didukung oleh pernyataan bapak Purwanto selaku bendahara masjid:

“Program dalam mendukung kemakmuran masjid tersebut berisi tentang kegiatan keagamaan dan membentuk Baitul Mal, Baitul

⁹⁸ Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.

⁹⁹ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 2022.

Ilmi, Baitullah dan LAZIZNU sebagai faktor pendukung dalam mengimplementasikan program nyata tersebut”.¹⁰⁰

Adapun implikasi dari pelaksanaan program tersebut secara tidak langsung memberikan edukasi untuk memiliki jiwa filantropi. Seperti yang di sampaikan ibu Nurhayati:

“Dengan adanya empat program tersebut khususnya ketika Kiai Misbahus Salam memberikan kajian tentang kebegaraan dan hubungan yang baik terhadap sesama manusia membuat saya bertambah cinta kepada sesama untuk saling menjaga”.¹⁰¹

Hasil dari beberapa wawancara di atas menyimpulkan bahwasanya dengan melaksanakan program yang di bentuk masjid akan memberikan manfaat dan respon positif dari masyarakat karena dapat memenuhi kekurangan dan mencukupi kebutuhannya baik dari dhoir dan batin.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid Darus Salam memiliki kedisiplinan dalam beribadah, baik itu meliputi ibadah maghdah dan ibadah ghairu maghdah dan tidak lupa untuk memberikan santunan terhadap anak yatim dan duafa dan membentuk *Baitul Mal*, *Baitullah* dan LAZIZNU. Setiap masyarakat melakukan kegiatan keagamaan biasanya melaksanakan tasyakkuran bersama masyarakat.¹⁰²

¹⁰⁰ Purwandi, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

¹⁰¹ Nurhayati, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

¹⁰² Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.



Gambar 4.5 kegiatan tasyakuran bersama mahasiswa PPL dan masyarakat sekitar setelah melaksanakan hataman al-Qur'an 9 April 2021.



Gambar 4.6 kegiatan ibadah ghairu maghdah sosial dalam acara pembagian bantuan sembako kepada anak yatim pada 26 Juni 2017.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pemantauan terhadap objek yang berada di tanggung jawab kita. Seperti yang dilakukan KH Misbahus Salam dalam mengawasi kinerja pengurus masjid dalam menjalankan program masjid untuk masyarakat sekitar. KH Misbahus Salam menyampaikan:

“Pengawasan dilakukan secara istiqomah dengan tujuan dapat mengevaluasi kekurangan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan sehingga dengan mudah menginovasi untuk membenahi kekurangan dan hambatan tersebut dengan edukasi tentang masjid”¹⁰³.

Pengurus masjid melakukan pengawasan secara rutin agar mengetahui kekurangan dan kelebihan pengurus masjid dalam melaksanakan program dan kegiatan keagamaan dengan tujuan memakmurkan masjid.

Karena peneliti ingin lebih mengetahui hasil dari proses pengawasan ketua takmir masjid Darus Salam, peneliti melakukan

wawancara terhadap mahasiswa yang mengabdikan di Yayasan Raudah Darus Salam. Seperti apa yang disampaikan oleh Ade Faizin, sebagai mahasiswa yang menyantri di Yayasan Raudah Darus Salam:

“Kinerja pengurus masjid sangat baik, karena 24 jam di antara shalat wajib 5 waktu tetap berjalan dengan baik.”¹⁰⁴

Didukung oleh pernyataan Andika sebagai mahasiswa yang pernah PPL di kapung SDG's yang saat ini menyantri

¹⁰³ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 2022.

¹⁰⁴ Ade Faizin, Wawancara, Jember, 02 September 2022.

menyampaikan:

“Sepemahaman saya, saya menilai kinerja pengurus masjid sudah termasuk golongan baik karena sistem atau kegiatan serta rutinitas kemakmuran masjid tersebut sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang pengurus masjid berkepentingan ke luar kota seperti Kiai Misbahus Salam saat bepergian para jamaah tetap istiqomah melaksanakan kegiatannya tanpa adanya intruksi”¹⁰⁵.

Didukung oleh pernyataan ibu Nurhayati sebagai jamaah kegiatan keagamaan masjid Darus Salam:

“Masjid disini sudah berjalan dengan baik karena adanya pantauan langsung oleh Kiai Misbahus Salam sehingga Kiai langsung memberikan stimulan jika ada kekurangan terhadap masjid tersebut”¹⁰⁶.

Pengurus masjid mengetahui bahwasanya di setiap kegiatan tidak selamanya berjalan dengan baik, akhirnya ketua takmir melakukan pengawasan optimal terhadap kepengurusan masjid agar menghasilkan penilaian yang baik sehingga dengan adanya penilaian tersebut pengurus masjid dapat menginovasi agar masjid tersebut makmur dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, masjid Darus Salam kegiatannya juga di pantau oleh pengurus masjid agar mengetahui letak kekurangannya, pengawasan tersebut dilaksanakan dengan istiqomah dengan tujuan mengevaluai dan menginovasi kekurangan yang ada pada masjid tersebut guna memakmurkan masjid tersebut, seperti: kurangnya fasilitas dapat terpenuhi,

¹⁰⁵ Andika, Wawancara, Jember, 24 Agustus 2022.

¹⁰⁶ Nurhayati, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

kebersihan yang kurang dapat dibenahi, kurangnya pendidikan jamaah masjid dibenahi dengan adanya kajian taklim dan inovasi lainnya.¹⁰⁷



Gambar 4.6 keistiqamahan jamaah masjid Darus Salam dalam melaksanakan salat lima waktu.

¹⁰⁷ Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

a) Faktor Pendukung Kemakmuran Masjid Darus Salam

Kemakmuran adalah sesuatu yang diharapkan setiap orang demi menunjang keberhasilan hidup. Pengoptimalisasian manajemen masjid merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pengurus masjid dan jamaah masjid beserta masyarakat sekitar agar memberikan hubungan mutualisme. Kemakmuran *dhohiriyah* dan *batiniyah* memberikan kenyamanan hidup dalam beribadah dan mempermudah mendekati diri kepada Allah.

Kemakmuran masjid itu sendiri dapat dilihat ketika masjid aktif dengan kegiatan keagamaan dan istiqomahnya jamaah dalam melaksanakan shalat. Dalam memakmurkan masjid pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Keduanya di sampaikan oleh KH

Misbahus Salam:

- a. Faktor pendukung dalam memakmurkan masjid Darus Salam: “Dalam melaksanakan segala urusan harus ada faktor yang mendukung dalam memakmurkan masjid dengan melaksanakan program masjid seperti, mengamalkan masjid sebagai Baitullah dimana mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi melaksanakan shalat wajib dan sunnah di masjid secara istiqomah, mengamalkan masjid sebagai Baitul Ilmi dimana masjid memberikan fasilitas keilmuan seperti kajian taklim keislaman, ceramah agama, dan sebagainya, mengamalkan *Baitul Qur'an* dimana masjid mengadakan khotmil Qur'an dan sholawat bersama demi kemaslahatan umat, mengamalkan *Baitul Mal* sebagai tempat penyaluran dana zakat, infaq, dan shodaqoh untuk masyarakat yang kurang mampu dan anak-anak yatim piatu”¹⁰⁸

¹⁰⁸ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 202.

Pernyataan tersebut disampaikan juga oleh bapak Purwanto:

“Program dalam mendukung kemakmuran masjid tersebut seperti program "masjid makmur" yang di dalamnya berisi kegiatan keagamaan dan membentuk *Baitul mal Baitul Ilmi Baitul ibadah dan LAZIZNU*”.¹⁰⁹

Adanya faktor pendukung tidak hanya dari masyarakat lingkungan masjid saja, akan tetapi juga dari luar masyarakat yang ikut berkontribusi di dalamnya dengan adanya dampak hubungan mutualisme. Seperti pernyataan yang di sampaikan Andika sebagai mahasiswa yang pernah PPL di kampung SDG's yang saat ini menyantri di Yayasan Raudlah Darus Salam menyampaikan :

“Saya sebagai mahasiswa dan pengurus masjid harus saling mendukung, seperti mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Darus Salam, contohnya rutinan pengajian setiap malam selasa, khotmil qur'an, sholawatan, dan lain sebagainya. Sebagai mahasiswa saya juga menggali potensi disana saat PPL kemarin, kita juga diberikan kesempatan saling bertukar pikiran yang pada intinya saling memberikan yang terbaik. Saya pribadi memiliki potensi dalam suara, biasanya saya memfungsikan suara saya untuk adzan, puji-pujian sebelum shalat, sholawatan, mengikuti khotmil qur'an, ta'lim di masjid Darus Salam”.¹¹⁰

Pernyataan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan Ade Faizin sebagai mahasiswa yang menyantri di Yayasan Raudlah Darus Salam:

“Ada kontribusi terhadap mahasiswa dan semua masyarakat disana. Mahasiswa itu sendiri adalah *agen of change* (agen perubahan) dan juga pemuda masa depan agama dan bangsa sehingga sangat penting untuk menyadarkan pemuda agar mencintai masjid. Saya pribadi berkontribusi nyata seperti mengabdikan, menyantri, muadzin dan menjadi

¹⁰⁹ Purwandi, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

¹¹⁰ Andika, Wawancara, Jember, 24 Agustus 2022.

imam.”¹¹¹

Faktor pendukung lainnya untuk memakmurkan masjid didukung oleh adanya respon positif dari masyarakat luar dalam arti bukan masyarakat yang berada di lingkungan masjid. Masjid itu sendiri tidak dapat menilai dirinya sendiri dalam mengukur makmurnya masjid, akan tetapi adanya apresiasi dan nilai dari masyarakat yang berada di luar masjid adalah poin penting untuk informasi kualitas masjid dalam memakmurkan masjid. Seperti yang disampaikan Andika:

“Menilai kinerja pengurus masjid sudah termasuk golongan baik karena sistem atau kegiatan serta rutinitas kemakmuran masjid tersebut sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang pengurus masjid berkepentingan ke luar kota seperti Kiai Misbahus Salam saat bepergian para jamaah tetap istiqomah melaksanakan kegiatannya tanpa adanya intruksi”¹¹²

Pernyataan tersebut juga sama dengan pernyataan Ade Faizin sebagai mahasiswa yang menyantri di Yayasan Raudlah Darus Salam:

“Kinerja pengurus Masjid ternilai baik, karena 24 jam di antara shalat wajib 5 waktu tetap berjalan dengan baik”.¹¹³

Pernyataan dari 2 wawancara tersebut menyampaikan bahwa faktor pendukung dalam memakmurkan masjid juga didapat dari masyarakat luar yang ikut berpartisipasi ke dalam kegiatan di masjid tersebut dan memberikan nilai positif sehingga tersampaikan kepada masyarakat luas.

¹¹¹ Ade Faizin, Wawancara, Jember, 02 September 2022.

¹¹² Andika, Wawancara, Jember, 24 Agustus 2022.

¹¹³ Ade Faizin, Wawancara, Jember, 02 September 2022

Hasil dari observasi peneliti, bahwa Masjid Darus Salam telah sudah berfungsi masjid dengan baik, lingkungan masjid sangat tenang dengan adanya berbagai kegiatan ibadah *maghdah* dan *ghairu maghdah* seperti, kegiatan salat wajib dan sunah, pembacaan *Rotibul Haddad*, Qosidah, Munjiat setelah salat wajib, selawat Nabi Muhammad SAW bersama setiap malam Selasa, kajian Taklim setiap pembacaan kitab *Arbain Nawawi* dan *Al-Jurmiyah* setiap selesai Shubuh, pengajian bersama jamaah muslimat setiap malam Selasa, kegiatan *Khotmil Qur'an* setiap malam Jum'at legi, tahlil bersama setelah salat Idul Fitri dan Idul Adha dan hal itu melibatkan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPL, PKL dan KKN di Kampung SDG's sehingga masjid tersebut aktif dan kegiatan tersebut istiqomah walaupun tidak ada ketua.¹¹⁴



¹¹⁴ Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.



Gambar 4.7 kegiatan pengajian *Ta'lim* dan tasyakuran bersama mahasiswa pada 28 Februari 2022.



Gambar 4.8 kegiatan FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama mahasiswa pada 6 November 2021.

b) Faktor Penghambat Kemakmuran Masjid:

Segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan Masjid Darussalam. Dalam mendukung kemakmuran masjid di sisi lain ada faktor penghambat kemakmuran masjid. Seperti yang disampaikan oleh KH Misbahus Salam:

“Tidak ada perjuangan tanpa rintangan, pernah ada konflik antara panitia pembangunan, dulu saya mengikuti aspirasi masyarakat dengan meletakkan beras satu cangkir di setiap rumah masing-masing lalu di ambil oleh pengurus masjid, nyatanya ada komunikasi yang kurang baik, salah faham dan ada insiden yg mengakibatkan antar panitia bertengkar sehingga hal tersebut dihentikan. Pengurus masjid mempertimbangkan sebaik mungkin karena pendapatannya tidak seberapa tetapi menimbulkan konflik sehingga dihentikan, adanya fitnah tetapi saya tidak meladeni. Saya pribadi selama tidak mendzolimi orang, iya kita jalan terus, tidak merespon pandangan negatif dan dihadapi dengan sabar”¹¹⁵.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Purwanto:

“Hambatan dalam memakmurkan masjid adalah cuaca yang tidak mendukung seperti hujan, jauhnya jarak tempuh tempat kerja ke rumah dan adanya orang yang tidak mempedulikan pendidikan sehingga kurangnya rasa kepedulian. Dalam meminimalisir hambatan kemakmuran masjid, pengurus masjid memberikan yang terbaik terhadap masyarakat yang tidak mempedulikan masjid dan merangkul para jamaah yang tidak mempedulikan masjid sehingga orang yang tidak mempedulikan masjid dapat ikut memakmurkan masjid”¹¹⁶.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah tidak ada perjuangan tanpa rintangan, segala sesuatu pasti disinggahi permasalahan, akan tetapi sebagai makhluk yang berpendidikan kita sebaiknya lebih bersabar dan lebih banyak mendidik sehingga dengan adanya didikan tersebut dapat mengubah *mindset* orang yang tidak

¹¹⁵ KH Misbahus Salam, Wawancara, Jember, 06 September 202.

¹¹⁶ Purwandi, Wawancara, Jember, 25 Agustus 2022.

mempedulikan pendidikan. Secara tidak langsung ketika kita menghadapi permasalahan tersebut sebaiknya kita juga tidak meladeninya.

Dari hasil observasi peneliti, jemaah masjid Darus Salam adalah orang tua dan sebagian kecil pemuda, hal tersebut terjadi karena kurangnya rasa kepedulian dari pemuda yang diakibatkan oleh *game online, riding, healing* dan *overthinking*. Hal tersebut menyebabkan malasnya pemuda untuk lebih mementingkan kegiatan keislaman di masjid sehingga menyebabkan rendahnya *spiritual quotient, intellectual quotient* dan *emotional quotient* dan berakibat fatal terhadap dirinya sendiri. Karena minimnya *three quotient* tersebut para pengurus melakukan *philantropy strategy* seperti mendidik, merangkul dan membenahi kekurangan yang ada pada kaum pemuda.¹¹⁷

B. Pembahasan Temuan

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah membahas temuan penelitian dalam bentuk pandangan teoritis dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai “Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Adapun pembahasan temuan dari hasil penelitian, yaitu:

¹¹⁷ Observasi di masjid Darus Salam, 1-31 Agustus 2022.

A. Optimalisasi Manajemen Masjid Darus Salam Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid

1) Optimalisasi Masjid Darus Salam

Langkah peneliti setelah melakukan penelitian di masjid Darus Salam tentang optimalisasi sudah dilakukan sangat baik dan teratur. Kiai Misbahus Salam sangat berusaha dalam membimbing pengurus masjid untuk selalu berikhtiar kepada Allah SWT dalam pembangunan masjid dan mengoptimalkan empat fungsi masjid Darus Salam yaitu, *Baitullah*, *Baitul Qur'an*, *Baitul Ilmi* dan *Baitul Mal* dalam membangun peradaban.

Dengan adanya hubungan komunikasi yang baik dengan anggota pengurus masjid, pengurus masjid dapat bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya dan juga berusaha dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing masyarakat agar Istiqomah beribadah sehingga masjid selalu aktif seperti apa yang ada pada empat fungsi masjid.

Masjid Darus Salam istiqomah melaksanakan kegiatan tadarus dan hataman Al-Qur'an setiap malam jum'at manis, sholat wajib dan sunah sebagai bentuk upaya gerakan ketaqwaan dan keimanan masyarakat yang disambung dengan pembacaan *Rotibul Haddad* secara rutin setelah sholat wajib, melaksanakan kajian taklim seperti membaca kitab *Arbain Nawawi*, *Al-Jurmiyah* dan kitab-kitab lainnya, serta pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masjid dalam berzakat, infak dan sedekah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Nyoman Budha Asmara Putra dalam buku yang berjudul “Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan” yang menjelaskan tentang optimalisasi adalah kegiatan memaksimalkan sehingga terwujudnya keuntungan yang diinginkan dan yang dikehendaki.¹¹⁸ Para pengurus masjid bersama-sama melaksanakan program masjid demi kemakmuran masjid Darus Salam.

2) Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Darus Salam

James A.F Stoner, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan kegiatan anggota dan tujuan penggunaan organisasi yang sudah ditentukan.¹¹⁹ Dari pengertian manajemen di atas, peneliti akan menganalisis data penelitian dengan teori-teori manajemen, yaitu:

a) Perencanaan

Sebelum berbentuk masjid, Masjid Darus Salam pada awalnya adalah mushola di tengah pedesaan. Dengan berjalannya waktu, pemilik mushola berencana untuk membangun dan membesarkan rumah ibadah yaitu, mushola menjadi masjid. Ide tersebut lahir karena jarak tempat tinggal masyarakat sangat jauh di saat melaksanakan salat. Pendirian dan pembangunan masjid tersebut adalah hasil dari musyawarah para tokoh agama islam,

¹¹⁸ Putra Asmara Budha Nyoman, Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan (Bali: Yayasan mertajati Widya Mandala, 2021), 22.

¹¹⁹ S Alam, Ekonomi untuk SNA dan MA Kelas XII Jilid 3(Esis: Erlangga, 2007), 127.

tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Semua masyarakat banya memberi sumbangan berupa dana finansial, material dan kerjasama/gotong royong antar organisasi.

Setelah berdirinya masjid, pengurus masjid mengelola dana infak sebagai pelengkap ketika membutuhkan bahan-bahan bangun masjid. Dana infak tersebut didapatkan dari sumbangsi masyarakat dan beberapa organisasi masyarakat lainnya. Akan tetapi masyarakat juga bersedekah seperti memberikan konsumsi untuk orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid.

Berdasarkan teori dalam buku “Manajemen Masjid” yang ditulis oleh Sukri Umar menjelaskan bahwa perencanaan masjid yang utama adalah memiliki ide untuk memenuhi kebutuhan umat Islam agar mudah melaksanakan ibadah *magdhah* dan ibadah *ghairu magdhah*. Setelah terlaksananya kebutuhan masyarakat dalam beribadah selanjutnya adalah berusaha mendapatkan dana untuk membangun masjid dari hasil infak , sedekah dan sumbangan kaum muslimin barulah dimulai mendirikan masjid.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian Masjid Darus Salam dilaksanakan secara profesional yang dilakukan dengan pendelegasian, di mana ketua takmir merekrut orang-orang yang berpendidikan agar mengetahui kinerja sesuai tanggung jawabnya. Dengan merekrut orang-orang yang berpendidikan masjid tersebut sudah dapat dikategorikan aktif

karena adanya ide-ide baru dari pengurus tersebut untuk melahirkan kegiatan keagamaan yang baru.

Didalam kepengurusannya, masjid Darus Salam juga melaksanakan demosi atau pergantian jabatan dan kewenangan sebagai bentuk kedisiplinan dalam berorganisasi. Dengan adanya demosi, organisasi dapat mengetahui orang-orang siapakah yang memiliki kelebihan di segala bidang sehingga dapat sama-sama belajar. Ketika demosi tersebut terus berjalan, maka semua pengurus yang menjadi sekretaris juga akan belajar menjadi pemimpin dan begitupun sebaliknya, sehingga secara tidak langsung masjid Darus Salam memiliki sumber daya manusia yang baik dan multitalenta dan keorganisasian sehingga mempermudah melaksanakan kegiatan keagamaan dalam memakmurkan masjid.

Temuan peneliti tidak sesuai dengan teori “Manajemen Masjid” tulisan Sukri Umar bahwasanya kegiatan masjid bersifat relatif statis atau dapat berubah-ubah karena adanya pergantian kepengurusan tetapi Masjid Darussalam walaupun melakukan pergantian jabatan kepengurusan kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar sebagaimana 4 fungsi masjid tersebut.

Disisi lain, pengurus masjid Darus Salam juga melakukan musyawarah bersama dengan tokoh masyarakat sekitar dan organisasi kemasyarakatan lainnya dengan tujuan untuk bertukar pikiran sebagai bentuk usaha dalam mengumpulkan referensi

mengenai Kemasjidan. Inti dari musyawarah tersebut membahas tentang optimalisasi kegiatan masjid dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan teori yang ada, penelitian ini berdasarkan dengan teori “Manajemen Masjid” tulisan Sukri Umar di mana organisasi sebagai tempat berinteraksi sosial yang baik sehingga dapat membangun struktur organisasi yang baik.

c) Pelaksanaan Masjid

Masjid Darus Salam melaksanakan empat fungsi masjid, yaitu: Baitullah, masjid Darus Salam seakan – akan tidak pernah sepi, tetapi selalu ramai akan jamaah, hal tersebut terjadi karena partisipasi masyarakat terhadap masjid Darus Salam dan selalu melaksanakan kegiatan salat wajib dan sunah dimana jamaahnya selalu Istiqomah.

Baitul Qur'an, masjid Darus Salam melaksanakan kegiatan khotmil Qur'an setiap malam Jum'at yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan masyarakat sekitar yang dilaksanakan setiap malam jum'at legi dan jum'at subuh dan sebagian masyarakat setelah salat jamaah tidak langsung beranjak pergi dari masjid, tetapi melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap setelah salat wajib dan sunah.

Baitul Ilmi, masjid Darus Salam melaksanakan pembacaan kitab Al-Jurmiyah, Arbain Nawawi, adanya kajian taklim bersama muslimat di setiap malam rabu yang sifatnya janka panjang yang isinya tentang kemaslahatan ummat seperti kesetaraan antara laki-

laki dan perempuan, tentang indahnya bersabar disaat tertimpa musibah, mengadakan berbagai seminar seperti, pelatihan *Digital Entheneurpheneur* yang membahas tentang masuknya teknologi ke Indonesia harus kita kelola sebaik mungkin agar kita tidak ketinggalan dan salah satunya adalah proses berbisnis digital, seminar dan bantuan kewirausahaan kepada warga PKH (Program Keluarga Harapan) yang bertujuan untuk meminimalisir ketimpangan ekonomi dari dampak COVID-19.

Masjid tersebut juga mengadakan kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) yang membahas tentang permasalahan kehidupan seperti ketimpangan sosial di dunia mahasiswa dan IESMQ (*Intellectual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient*) yang membahas tentang tata cara mengelola perasaan dan pikiran dalam mengendalikan emosional ketika menghadapi segala sesuatu yang diikuti oleh mahasiswa yang sedang PPL, PKL dan KKN, selawatan bersama sehingga masjid tersebut selalu ramai.

Baitul Mal, masjid Darus Salam melaksanakan pemberian zakat kepada masyarakat miskin melalui penghimpunan zakat di masjid Darus Salam, pengelolaan infaq sebagai bentuk terimakasih kepada masyarakat yang digunakan untuk tujuan berkelanjutan, sedekah kepada fakir miskin dan anak yatim piatu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya dengan cukup. Akan tetapi masjid Darus Salam didalam mengelola zakat, infaq dan sedekah tidak

membentuk UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) agar mempermudah dalam melayani muzaki.

Berdasarkan dengan teori yang ada, temuan penelitian ini tidak dengan teori “Manajemen Masjid” tulisan Syukri Umar di mana menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja dalam bidang *imarah* seperti ramainya jamaah masjid di setiap kegiatan ibadah mahdha dan ibadah serta hari besar lainnya tetapi tidak sesuai dengan temuan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah karena tidak ada pelaksanaan pembentukan UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) tersebut.

d) Pengawasan Masjid

Masjid Darus Salam di pandang baik oleh masyarakat dan organisasi masyarakat lainnya karena di dalam kinerjanya ada suatu pengawasan. Pengawasan tersebut dilaksanakan oleh ketua takmir dan pengurus masjid lainnya agar saling memiliki rasa mengevaluasi dan menginovasi masjid tersebut sehingga dapat dipercayai oleh masyarakat sekitar.

Ketua takmir masjid secara *istiqomah* terus mengawasi kegiatan masjid, salah satunya adalah empat fungsi masjid tersebut, ketika salah satu kegiatan masjid tersebut tidak berjalan dimana hari biasanya maka ketua takmir mengumumkannya dan langsung ke kediaman pengurus masjid lainnya untuk mengingatkan masyarakat akan kegiatan *khotmil qur'an* sehingga kegiatan tersebut tidak ada

jeda dengan alasan bosan, malas dan sebagainya, berbeda dengan kegiatan yang sangat penting seperti, ada orang meninggal, ada hajatan, ada tahlilan maka kegiatan tersebut dilaksanakan separuh waktu dan dilanjutkan kembali setelah kepentingannya selesai.

Pada akhirnya, masyarakat sangat berbeda dari sebelumnya, dari yang tidak disiplin menjadi disiplin, kenyataan yang ada di lapangan, ketika ketua takmir berada di luar kota dan pengurus tidak ada maka jamaah tetap melaksanakan shalatnya.

Seperti penjelasan pengawasan dalam teori “Manajemen Masjid” tulisan Sukri Umar, pengawasan Masjid Darus Salam sesuai dengan teorinya yaitu, kegiatan pengawasan dalam pelaksanaan program kerja nyata sangat penting sekali karena bertujuan untuk memberikan keamanan pada masjid tersebut dari fitnah masyarakat sekitar dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Di sisi lain, masyarakat juga mengawasi pengurus dan kegiatan masjid tersebut, karena di setiap waktu salat berjamaah sangat ramai dan percayanya masyarakat kepada masjid Darus Salam tersebut dengan alasan baiknya kinerja pengurus masjid.

3) Faktor pendukung dan penghambat kemakmuran masjid Darus Salam

Dapat dikatakan makmur ketika masjid memiliki program yang baik sehingga tingkat keaktifan masjid sangat tinggi serta memiliki kelengkapan fasilitas dalam menunjang kemakmuran masjid. Masjid yang makmur itu sendiri dapat memberikan manfaat terhadap

masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan kebutuhan yang tidak tercukupi.

Memakmurkan masjid bukanlah hal yang mudah akan tetapi dengan adanya optimalisasi manajemen masjid yang baik akan memakmurkan masjid. Dengan pengelolaan yang baik membuat masjid terlihat lebih aktif karena istiqomahnya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan memberikan dampak positif kepada jamaahnya.

a) Faktor Pendukung Kemakmuran Masjid Darus Salam

Ada beberapa faktor pendukung kemakmuran masjid seperti terlaksananya program kerja nyata yang dilakukan oleh pengurus masjid sehingga mendapat respon positif dari masyarakat dan adanya kontribusi dari para mahasiswa yang menyantri dan melakukan, PPL, PKL dan KKN di lingkungan masjid.

Setiap mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di desa Sukorejo juga itu berpartisipasi dengan ikut menyemarakkan dakwah-dakwah agama seperti pada saat penceramah tidak ada, maka yang menggantikan adalah mahasiswa yang sedang PPL di desa Sukorejo, sehingga masjid tersebut secara tidak langsung telah memberikan modal keilmuan dalam dunia dakwah.

Dengan adanya hasil program kerja nyata, kegiatan keagamaan seperti khotmil Quran, sholawatan dan sebagainya dapat terlaksana. Sumbangsi peran masyarakat khususnya mahasiswa juga sangat penting, seperti jika waktu jamaah tidak ada imamnya, maka

merekalah yang menjadi imam dan menjadi muadzin demi mendukung keberhasilan kinerja pengurus masjid dalam hal mendukung kemakmuran masjid. Dengan adanya kegiatan pembangunan baik secara spiritual, intelektual dan material akan menunjang keberhasilan dalam memakmurkan masjid yang disertai dengan kegiatan pendidikan baik itu formal dan informal.

Sama halnya dengan masjid Darus Salam yang sesuai dengan teori Tim Banjar Embun yang berjudul Ciri-Ciri Masjid Makmur, dari faktor pendukung kemakmuran yaitu kegiatan pembangunan berkelanjutan, istiqomahnya beribadah dan berlangsungnya kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung kegiatan lainnya adalah masjid Darus Salam melaksanakan kegiatan seperti, pengajian kitab Arbain Nawawi dan Al-Jurumiyah setiap selesai salat shubuh, FGD (*Focus Grup Discussion*), IESMQ (*Intelectual Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient*), masjid Darus Salam mengadakan tradisi setelah salat Idul Adha yaitu setelah melaksanakan salat Idul Adha masyarakat sekitar tidak langsung beranjak pergi ke rumah, melainkan membaca tahlil bersama-sama dengan niat agar pahala sedekah dan dzikir dihadiahkan kepada nabi Muhammad SAW, Waliyullah, para guru, para leluhur dan umat Islam lainnya serta tidak lupa mendoakan keluarganya dan kemaslahatan bangsa dan negara.

Masjid Darus Salam beserta mahasiswa yang melaksanakan PPL di kampung SDG's yang menetap di yayasan Raudlah Darus salam sedang melakukan kegiatan selawat yang di lanjutkan dengan pengenalan pengelolaan zakat. Masjid Darus Salam berkolaborasi bersama LAZIZNU, BAZNAS, Disperindag Provinsi Jawa Timur, POMDAM V Brawijaya, Fatayat NU dan Yayasan Habilis Indonesia mengadakan pasar murah. Masjid Darus Salam mengadakan pelatihan digital entrepreneur program dari gubernur Jawa Timur yang dihadiri oleh masyarakat sekitar, santri dan mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kualitas masyarakat, santri dan mahasiswa dalam bisnis digital sehingga mempermudah berbisnis.

Jadi masjid Darus Salam sampai saat ini tetap mempertahankan dan menerapkan empat fungsi masjid sebagai bentuk optimalisasi manajemen masjid dalam mendukung kemakmuran masjid yang disertai dengan pendekatan jiwa filantropi dan toleransi guna mengajak masyarakat untuk berempati dalam memakmurkan masjid Darus Salam.

b) Faktor penghambat kemakmuran masjid Darus Salam

Tidak dipungkiri, memakmurkan masjid bukanlah hal yang mudah tetapi ada sedikit kendala. Kendala yang menjadi penghambat kemakmuran masjid di masjid Darus Salam adalah kurangnya pendidikan sehingga menyebabkan seseorang fanatik terhadap kepercayaannya sendiri sehingga menimbulkan konflik dan

kurangnya empati dari pemuda yang lebih memilih *have fun* (mencari kesenangan) di luar.

Kesenjangan yang menjadi terhambatnya kemakmuran masjid tersebut sama dengan teorinya Andika Saputra dengan buku yang berjudul *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas Realitas*. Akan tetapi yang membedakan teori disini dengan masjid Darus Salam adalah adanya Kiai, Ustadz/ustadzah dan ulamak dan sama-sama tidak mempedulikan pendidikan sehingga kurangnya rasa empati terhadap masjid tersebut.

Dengan kesenjangan tersebut, pengurus masjid memiliki jiwa optimis dalam membangun kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) demi terciptanya pemuda yang berpendidikan sehingga meningkatkan kepedulian terhadap masjid. Seperti apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darus Salam dengan cara mendidik generasi muda serta merangkul dalam mengajak kepada kebaikan agar memperoleh ilmu pengetahuan akan pentingnya kemakmuran masjid.

4) Masjid

Masjid adalah rumah ibadah umat Islam dan pusat kajian taklim yang sudah ada pada zaman nabi khususnya nabi Muhammad SAW yang memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah tempat pendidikan tempat merencanakan strategi perang dan tempat mengungsi serta tempat diskusi lintas agama. Masjid Darussalam sendiri memfungsikan

masjid sebagai tempat ibadah salat lima waktu dan Sunnah umat Islam tempat bermusyawarah umat Islam untuk menyelesaikan permasalahan tempat pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta tempat mengumpulkan zakat infaq shodaqoh dari orang yang mampu untuk disalurkan kepada orang yang tidak mampu.

Seperti apa yang peneliti ketahui bahwa masjid Darus Salam telah memfungsikan masjid sesuai dengan majunya zaman modern. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Mursyidin dalam buku yang berjudul “Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori”. Dan juga mempertahankan fungsi masjid sebagai tempat belajar dan mengajar yang sesuai dengan teori Wathoni Nurul Muhammad Lalu dengan buku yang berjudul Hadist Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadist.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rotibul Haddad, sholawatan, barzanjian, kajian keilmuan, dan pengajian kitab serta pemberian bantuan untuk masyarakat fakir miskin dan anak yatim piatu.

b) Adanya faktor pendukung pasti adanya faktor penghambat karena di dunia tidak ada yang sempurna. Minimnya ilmu pengetahuan dan pendidikan menyebabkan sempitnya pola pikir manusia sehingga terjadilah perselisihan ketika melakukan musyawarah bersama untuk mencapai mufakat. Dengan demikian pengurus Masjid memberikan sumbangsih pendidikan seperti dukungan dan rangkulan untuk mengajak masyarakat yang tidak peduli terhadap masjid agar peduli dan memiliki empati terhadap masjid.

B. Saran

1. Istiqomah dalam mendidik seseorang untuk terus mengoptimalisasikan manajemen masjid dengan jiwa filantropi adalah hal yang sangat baik untuk diterapkan.
2. Mendukung dan mengimplementasikan program Masjid Darussalam dalam memfungsikan masjid sebagai tempat Baitullah, Baitul Qur'an, Baitul Ilmi, dan Baitul muamalah.
3. Harapan peneliti saat ini untuk peneliti selanjutnya adalah untuk lebih memperdalam data penelitian tentang optimalisasi manajemen masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid karena dalam memakmurkan masjid harus ada dampak yang baik untuk masyarakat lingkungan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- "RM.id". Membangun Peradaban Berbasis Masjid (6) Fungsi Masjid Nabi (8): Tempat Penampungan Pengungsi (1), Diakses pada 16 Juni 2022. <https://rm.id/baca-berita/kolom/67130/membangun-peradaban-berbasis-masjid-6-fungsi-masjid-nabi-8-tempat-penampungan-pengungsi-1> .
- "HR Ibnu Majah". No. 730, di akses pada 03 November 2022. <https://hadits.in/ibnumajah/730>.
- "RM.id". Membangun Peradaban Berbasis Masjid (6) Fungsi Masjid Nabi (14): Tempat Latihan Bela Diri (1), Diakses pada 16 Juni 2022. <https://rm.id/bacaberita/kolom/68630/membangun-peradaban-berbasis-masjid-6-fungsi-masjid-nabi-14-tempat-latihan-bela-diri-1>.
- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Kepanjen: AE Publishing, 2020.
- Alam, S. *Ekonomi untuk SNA dan MA Kelas XII Jilid 3*. Esis: Erlangga, 2007.
- Alfansyur, Andarus. Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, no. 2 (Desember 2020): 149. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432/pdf>.
- Andy, Dyah dan Siska., *Tiga Jurus Mudah Menulis*. Guepedia, 2021.
- Arsita, Meysie dan Muhammad Idris, Nora Surmilasari. *Cerita Rakyat Desa Gula Lama Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 9 Ujan Mas*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Ayub E, *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 2007. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_masjid/Rb4xR05WNZIC?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Masjid&printsec=frontcover.
- DF, Iklilah Muzayyanah. *Pedoman Pengelolaan Masjid; Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litabangdiklat Press, 2020.
- Dunia Islam. Ini Undang-Undang tentang Pengelolaan Masjid Terbaru dari Pemerintahan, Diakses pada 24 Mei 2022. <https://www.pelita.or.id/undang-undang-pengelolaan-masjid/>.
- Edi, Fardi Rossi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta:

Leitikaprio, 2026.

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.

Halyawati, Firda. "Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, no 1, (Januari 2021), 19.

Hayati, Rina. "Pengertian Subjek Penelitian dan 3 Contohnya" Diakses pada 23 Mei 2022. <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/>.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2019..

Imanuddin, Muhammad. Eko Sudartmoto dan Agus Yuliasyono, *Manajemen Masjid*. Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022.

Ivanovich, Agusta. Tehnik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1. 12 April 2022.

"Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonosobo". Februari 26. 2018. <https://jateng.kemenag.go.id/2018/02/optimalisasi-peran-masjid-sebagai-pusat-pemberdayaan-umat/>.

KBBI. Kemakmuran. Di akses pada 24 Mei 2022. <https://kbbi.web.id/makmur>.

KBBI. Optmalisasi. Di akses pada 17 Juni 2022. <https://kbbi.web.id/optimal>.

Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahnya, di akses pada 28 Oktober 2021. <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/17>.

Lalu, Wathoni Nurul Muhammad. *Hadist Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadist*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja, 2020.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, "KONVERGENSI", *Jurnal Pendidikan*, no.- (Jurnal Pendidikan): 102.

Moh, Ayub E. *Manajemen Masjid*. Depok: Gema Insani, 20017.

Moh, Jamal Saepuloh Yusup. *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya*. Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2019.

Mursidin. *Pendidikan Kewirausahaan: Teori Untuk Pembuktian Praktik & Praktik Untuk Pembuktian Teori*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020.

Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu*

Agama, No. 2 (Desember, 2004):110. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN%20ENGELOLAAN%20MASJID.pdf>.

Nashar, Moch. Cholid Wardi, Heni Listiana, *Kontribusi Posdaya Masjid "Miftahul Hidayah"*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016.

Nasichah, Dzurrotun. "Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2022.

Nigrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, -, 2014.

Nisya, Khairun. *PTK Jadikan Guru Profesional*. Medan:Guepedia, 2019.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

Nyoman, Putra Asmara Buda, *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Yayasan mertajati Widya Mandala, 2021.

Pranggono, Bambang. *Mukjizat SAINS Dalam Al-Qur'an*. Bandung: IDE ISLAMI, 2008.

Prasetya, Indra. *Metodelogi Penelit ian Kualitatif Pendekatan Teori Dan Praktik*. Medan: UMSU PRESS, 2020.

Putri, Yenti Santika. "Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia IKMI Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu"(Sikripsi, IAIN Bengkulu), 2021.

Rahmat, Hidayat. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. LPPPI, 2017.

Rofiq, Zainur. "Konsep Pengajaran Islam Menurut Kiai Hasyim Asy'ari". *Jurnal Pendidikan Islam*, no.01(2022): 109.

Roni, Aditama Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Kepanjen : Anggota IKAPI, 2019.

Roni, Aditama Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.

Santoso, Sony. *Zakat Sebagai Ketahanan Nasional*. Sleman: CV Budi Utama, 2018..

Saputra, Andika. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas Realitas*. Surakarta:

Muhammadiyah Universitas Press, 2020.

Shaputra, Andika dan Nurrahmawati. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealisme dan Realitas*. Surakarta : Muhammad University Press, 2021.

Sudarmoto, Eko dan Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, Erika Revida. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2021..

Sudaryana, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Sleman: CV Budi Utama, 2022.

Suparno, Paul. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Jakarta: PT. GRASINDO: 2008.

Syafri, Syaiful. *Kebijakan & Perencanaan Sosial Di Indonesia*. Medan: AMSU PRESS, 2021.

Syarifudin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani, 2022.

Tim Banjar Embun. “Ciri-Ciri Masjid Makmur”, Diakses pada 25 Oktober 2022. <https://www.banjirembun.com/2017/06/ciri-ciri-masjid-yang-makmur.html?m=1>.

Tim Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Universitas Brawijaya. *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creatove, 2015.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Sleman: CV Budi Utama, 2019.

Umar, Syukri. *Manajemen Masjid*. Sleman: CV Budi Utama, 2022.

Yaya, Ruyatnasih. *Pengantar Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.

Yaya, Ruyatnasih. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017.

Yayat, Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* . Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling”, *jurnal bimbingan konseling*, Vol 2, no.2 (Mei 2018).

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi	Fokus Penelitin
Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	5	a. Pengertian Optimalisasi b. Pengertian Manajemen c. Fungsi Manajemen d. Unsur-Unsur Manajemen e. Kemakmuran Masjid f. faktor pendukung kemakmuran g. faktor penghambat kemakmuran	a. Pengasuh Yayasan Raudlah Darus Salam (Ketua takmir) b. Pengurus Masjid (Bendahara masjid) c. Jamaah Muslimat d. Santri	1. Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Fenomonologi. 2. Subyek Penelitian menggunakan teknik (Sampling Purposive) 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Dan Huberman dengan menggunakan fenomenologi, antara lain: a. Pengumpulan data b. Redukdi data c. Penyajian data d. Pengambilan kesimpulan 5. Validasi Data : Triangulasi teknik Triangulasi sumber, triangulasi waktu	1. Bagaimana optimalisasi manajemen masjid darus salam dalam meningkatkan kemakmuran masjid di masjid Darus Salam di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat optimalisasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid di masjid Darus Salam di desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Januari 2023
Saya yang menyatakan



Nauvan Eka fanindra Sanusi
NIM. D20184042

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Judul : Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Aspek Yang Di Observasi	Hasil Observasi
1.	Melihat letak dan bangunan masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember	
2.	Mengamati pengoptimalisasian masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember	
3.	Mengamati proses manajemen masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember	
4.	Mengamati kegiatan sehari-hari masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Pedoman Wawancara

Nama : Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042
Judul :Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Informan Pengurus Takmir

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Apakah pengurus masjid Darus Salam khususnya anda sebagai ketua takmir memiliki komitmen dalam mengoptimalkan manajemen masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid?
2. Bagaimana bentuk optimalisasi perencanaan anda sebagai ketua takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
3. Apakah kepengurusan (pengorganisasian) yang diketuai oleh anda dapat melakukan kinerja dengan baik dalam mendukung kemakmuran masjid?
4. Apakah anda sebagai ketua takmir memiliki program dalam mendukung kemakmuran masjid?
5. Bagaimana peran anda dalam melaksanakan program tersebut dalam mendukung kemakmuran masjid?
6. Apakah anda sebagai ketua takmir dapat mengendalikan pelaksanaan program tersebut yang dilaksanakan bersama dalam mendukung kemakmuran masjid?
7. Bagaimana pengurus masjid Darus Salam mengukur keberhasilan dalam mendukung kemakmuran masjid?
8. Darimana pengurus masjid Darus Salam memperoleh sumber dana finansial dalam mendukung kemakmuran masjid?
9. Bagaimana cara anda mempertahankan fungsi masjid pada zaman nabi dan zaman sekarang dalam mendukung kemakmuran masjid?

10. Apa saja faktor pendukung dalam mengoptimalkan masjid Darus Salam?
11. Apakah ada hambatan dalam memakmurkan masjid Darus Salam?
12. Bagaimana bentuk pengurus takmir meminimalisir hambatan yang menyebabkan masjid Darus Salam jauh dari kemakmuran?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Informan Masyarakat Sekitar/Jamaah Masjid

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Bagaimana profesionalitas kinerja pengurus masjid Darus Salam dalam mendukung kemamuran masjid?
2. Apakah pengurus masjid melaksanakan program kerja masjid Darus Salam tersebut?
3. Apakah anda merasa makmur sebagai jamaah masjid tersebut?
4. Apakah pengurus masjid Darus Salam pernah meminta sumbangan finansial kepada anda dan jamaah lainnya?
5. Apakah masjid Darus Salam dapat melahirkan jiwa ukwah insaniyah, islamiyah, dan wathaniyah terhadap anda dan jamaah yang lainnya?
6. Apakah anda dan jamaah masjid lainnya pernah memberikan aspirasi dalam mendukung kemakmuran masjid Darus Salam?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Informan Santri

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara pengurus masjid dengan anda(mahasiswa) dalam mendukung kemakmuran masjid Darus Salam?
2. Bagaimana peran anda pribadi dalam mendukung kemakmuran masjid tersebut?
3. Apakah pengurus masjid Darus Salam pernah meminta sumbangan finansial kepada anda dan mahasiswa lainnya?
4. Apakah anda merasakan hubungan mutualisme antara masjid Darus Salam dengan anda dalam mendukung kemakmuran masjid tersebut?
5. Apakah anda dapat menilai kinerja pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Darus Salam?
6. Apakah anda dan mahasiswa lainnya pernah memberikan aspirasi dalam mendukung kemakmuran masjid tersebut?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pedoman Dokumentasi

1. Daftar kegiatan masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Foto-foto kegiatan masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2870 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2022 5 Agustus 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KH Misbahus Salam, M.Pdi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Scanned by TapScanner

SURAT SELESAI PENELITIAN



**PENGURUS MASJID
DARUS SALAM
SUKOREJO BANGSALSARI JEMBER**

Jl. Balung, QGMJ+8QR, Krajan, Sukorejo, Bangsalsari, Jember, 68154

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Misbahus Salam, S.Ag, M.Pd.I
Jabatan : Ketua Takmir
Alamat : Dusun Krajan, Sukorejo, RT/RW 001/001, Bangsalsari, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul Sikripsi : Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Di Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Telah selesai melakukan penelitian di masjid Darus Salam desa Sukorejo kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

Demikian surat ini kami buat, atas etensinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi abarakatu.

Jember, 17 Oktober 2022

Ketua Takmir Masjid Darus Salam
Sukorejo Bangsalsari Jember



KH. Misbahus Salam, S.Ag, M.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Kemakmuran Masjid Darus Salam Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 8 Agustus 2022	Penyerahan surat tempat penelitian	Masjid Darus Salam/KH Misbahus Salam, S.Ag. M Pd I (Ketua Takmir)	
2	Rabu, 10 Agustus 2022	Meminta data profil masjid Darus Salam	Masjid Darus Salam/ KH Misbahus Salam (Ketua Takmir)	
3	Rabu, 24 Agustus 2022	Wawancara	Andika (Santri)	
4	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara	Bpk H Purwanto (Bendahara takmir)	
5	Kamis, 25 Agustus 2022	Wawancara	Ibu Hj Nuriyati (Jamaah muslimat)	
6	Senin, 29 Agustus 2022	Wawancara	KH Misbahus Salam, S.Ag. M Pd I (Ketua takmir)	
7	Selasa, 30 Agustus 2022	Wawancara	KH Misbahus Salam, S.Ag. M Pd I (Ketua takmir)	
8	Jum'at, 2 September 2022	Wawancara	Ade Faizin, S. Sos (Santri)	
9	Selasa, 6 September 2022	Wawancara	KH Misbahus Salam, S.Ag. M.Pd.I (Ketua takmir)	

Jember, 19 Oktober 2022

Ketua Takmir Masjid Darus Salam
Sukorejo Bangsalsari Jember




KH. Misbahus Salam, S.Ag. M.Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Penyerahan surat tempat penelitian kepada KH Misbahus Salam (Ketua takmir) 8 Agustus 2022



Gambar 2. Meminta data profil masjid Darus Salam kepada KH Misbahus Salam (Ketua takmir) pada 10 Agustus 2022.



Gambar 3. Wawancara kepada Andika (Santri yayasan Raudlah Darus Salam) pada 24 Agustus 2022.



Gambar 4. Wawancara kepada Bpk H Purwanto, S.Ag (Bendahara takmir) pada 25 Agustus 2022.



Gambar 5. Wawancara kepada Ibu Hj Nurhayati (Jamaah muslimat) pada 25

Agustus 2022.



Gambar 6. Wawancara kepada KH Misbahus Salam, S.Ag, M.Pd.I (Ketua takmir) pada 29 Agustus 2022.

Gambar 7. Wawancara kepada KH Misbahus Salam, S.Ag, M.Pd.I (Ketua takmir) pada 30 Agustus 2022



Gambar 8. Wawancara kepada Ade Faizin, S. Sos (Santri) pada 2 September 2022.



Gamabr 8. Kegiatan tentang “Pelatihan *Digital Entheneurpheneur*” pada 22 Maret 2022.



Gambar 9. Kegiatan Khotmil Qur'an setiap malam Jum'at legi



Gambar 9. Kegiatan salat Ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan *Rotibul Haddad* pada 30 Oktober 2022.



Gambar 10. Pengajian muslimat setiap malam Selasa dan gambar di ambil pada 17 Oktber 2022



Gambar 11. Kegiatan pengajian bersama jamaah muslimat dan kunjungan Politeknik Pertanian Pangkajene Kepulauan, Makassar, Sulawesi Selatan, Fakultas Agribisnis, Program Studi Administrasi Agribisnis Internasional ke kampung SDGs pada 31 Oktober 2022.



UN
KIAI

RI
DIQ



Gambar 12. Kegiatan pembacaan tahlil dan doa bersama yang dilaksanakan setelah melakukan salat Idul Adha pada 10 Juli 2022.





Gambar 13. Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan toleransi dan filantropi kemanusiaan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dari UNEJ bersama masyarakat pada 28 Juni 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI RI
DIQ



Gambar 14. Kegiatan selawatan bersama organisasi pelopor NU pada 18 Juni 2022.



Gambar 15. Kegiatan bantuan Kewirausahaan kepada Warga PKH (Program Keluarga Harapan) pada 10 Januari 2022.



Gambar 16. Kegiatan mengaji kitab *Arbain Nawawi* pada 16 November 2021.



Gambar 17. kegiatan maulid nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan bersama mahasiswa dan masyarakat pada 8 Oktober 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Nauvan Eka Fanindra Sanusi
NIM : D20184042
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 15 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat :Tenggir Krajan, 001/004, Tenggir, Panji, Situbondo
Email : nauvaneka@gmail.com
Motto : Hidup bermanfaat untuk sesama manusia
Riwayat Pendidikan : PAUD Dahlia
TK Dahlia
SDN 1 Dawuhan
SMPN 3 Situbondo
MA Model Zainul Hasan Genggong